

**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN, DAN
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MEMBAYAR
ZAKAT PROFESI (Studi Kasus : Aparatur Sipil Negara
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

ASTRIYANI AYU P.

NIM 1405026188

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Astriyani Ayu P.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Astriyani Ayu P.
NIM : 1405026188
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi
(Studi Kasus : Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

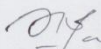
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP. 196908301994032003


Dessy Noor Farida, M.Si
NIP. 197912222015032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang,
Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Astriyani Ayu Puspitasari
NIM : 1405026188
Judul : Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus : Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 27 Juni 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 16 Juli 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. HASYIM SYARBANI, M.M.
NIP. 195709131982031002

Dra. Hj. NUR HUDA, M. Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

H. KHOIRUL ANWAR, M. Ag.
NIP. 196904201996031002

CHOIRUL HUDA, M. Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. NUR HUDA, M. Ag.
NIP. 196908301994032003

DESSY NOOR FARIDA, SE., M.Si., A.Kt.
NIP. 197912222015032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu.*”

(Q.S Al- Baqarah : 267)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Sugiyanto dan ibu Umi Rohmatun yang telah memberikan do'a restu, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan kesabarannya menunggu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kepada kalian, aamiin.
2. Saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini terselesaikan.
3. Dosen dan semua guru yang telah berjasa begitu besar, berkat bimbingan dan do'anya pada akhirnya saya bisa melangkah sampai sejauh ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya.
4. Teman-teman seperjuangan terutama kelas EIF14 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan yang kompak selama ini. Semoga kita dapat berjumpa dan berkumpul lagi suatu saat nanti.
5. Supporter dalam membuat skripsi Kak Njulpa, Nayul, Ida idol dan tidak ketinggalan teman kesana kemari Hanifatul yang selalu aku repotkan, yang memberikan keceriaan, kesedihan, dan kegokilan

dalam hidupku terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga selama aku di Semarang.

6. Temen-teman KKN Posko 48, terutama buat Emak Riyanti, Depong, dan Wardah terimakasih karena kalian sudah hadir dalam hidupku. Semoga kita bisa bertemu lagi dengan kesuksesan masing-masing.
7. Dan untuk calon imamku semoga kita segera dipertemukan oleh Allah SWT. Terimakasih, meskipun secara tidak langsung selama ini telah mencantumkan aku dalam doa mu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Mei 2019

Deklarator



Astrivani Ayu P.

1405026188

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah, Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf lain. Untuk menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya بالطَّ = *al thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbuthah

Setia *ta'* marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi (studi : Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), secara parsial dan simultan (bersama-sama).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 16.0 yang digunakan untuk menguji beberapa uji seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji t (parsial), uji F, dan uji R^2 .

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen religiusitas berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya nilai sig. $0,038 < 0,05$, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 yang artinya sig. $0,780 > 0,05$, dan variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang artinya sig. $0,042 < 0,05$.

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,405. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0,405 atau sama dengan 40,5% menunjukkan minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang yang dipengaruhi oleh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial.

Penelitian menghasilkan kesimpulan variabel religiusitas dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang. Dan religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : Religiusitas, Pendapatan, Lingkungan Sosial, Minat, Zakat Profesi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta para wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ahmad Furqon, Lc. MA selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Nur Huda, M. Ag selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dessy Noor Farida M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang yang telah membeikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan perpustakaan universitas yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Mei 2019

Astriyani Ayu P.

1405026188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15

2.1.1	Konsep Zakat Profesi	15
2.1.1.1	Pengertian Zakat Zakat	15
2.1.1.2	Dasar Hukum Zakat (Profesi)	16
2.1.1.3	Syarat Harta yang Dikeluarkan	13
2.1.1.4	Pengertian Zakat Profesi	22
2.1.1.5	Nishab dan Haul Zakat Profesi	25
2.1.2	Religiusitas	26
2.1.3	Pendapatan	28
2.1.4	Lingkungan Sosial	31
2.1.5	Minat	34
2.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	37
2.3	Kerangka Konseptual	43
2.4	Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Jenis dan Sumber Data	47
3.1.1	Jenis Penelitian	47
3.1.2	Sumber Data.....	47
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.2.1	Populasi	48
3.2.1	Sampel	49
3.3	Teknik dan instrumen Pengmpulan Data	50
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	50
3.3.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	51
3.4	Definisi Operasional	52

3.4.1	Variabel Independen (X)	53
3.4.2	Variabel Dependen (Y)	57
3.5	Teknik Analisis Data	58
3.5.1	Uji Kualitas Data	58
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	61
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	65
3.5.4	Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA		70
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.1	Profil dan Sejarah UIN Walisongo Semarang	70
4.1.2	Visi, Misi, dan Tujuan	74
4.1.3	Tugas UIN Walisongo Semarang	76
4.1.4	Fungsi UIN Walisongo Semarang	76
4.1.5	Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang	77
4.2	Karakteristik Responden	78
4.2.1	Jenis Kelamin Responden	78
4.2.2	Usia Responden.....	79
4.2.3	Pendidikan Terakhir Responden	80
4.2.4	Penghasilan Responden.....	81
4.2.5	Pekerjaan Responden	81
4.3	Deskripsi Data Penelitian	82
4.3.1	Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian	82
4.4	Hasil Uji Kualitas Data	90

4.4.1 Hasil Uji Validitas	90
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	92
4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	93
4.4.3.1 Uji Normalitas	93
4.4.3.2 Uji Multikolinieritas	97
4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	98
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	101
4.4.5 Uji Hipotesis	104
4.4.5.1 Uji t (Parsial)	105
4.4.5.2 Uji F	105
4.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	107
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	108
4.5.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang.....	108
4.5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang.....	110
4.5.3 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang	112
4.5.4 Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang	113

BAB V PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Keterbatasan Penelitian	116
5.3 Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 : Data ASN UIN Walisongo Semarang (PNS)	49
Tabel 3.2 : Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	52
Tabel 3.3 : Indikator Variabel Religiusitas	54
Tabel 3.4 : Indikator Variabel Pendapatan	55
Tabel 3.5 : Indikator Variabel Lingkungan Sosial	57
Tabel 3.6 : Indikator Variabel Minat	58
Tabel 4.1 : Fakultas dan Jurusan UIN Walisongo Semarang	71
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang	77
Tabel 4.3 : Jenis Kelamin Responden	78
Tabel 4.4 : Usia Responden	79
Tabel 4.5 : Pendidikan Responden	80
Tabel 4.6 : Penghasilan Responden	81
Tabel 4.7 : Pekerjaan Responden	82
Tabel 4.8 : Hasil Skor Kuesioner	82
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas	91
Tabel 4.10 : Hasil Uji Reliabilitas	92

Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.12 : Hasil Uji Multikolinieritas	97
Tabel 4.13 : Hasil Uji Heteroskidastisitas	100
Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi	101
Tabel 4.15 : Hasil Uji t (Parsial)	104
Tabel 4.16 : Hasil Uji F (Simultan)	106
Tabel 4.17 : Hasil Uji R^2	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 : Uji Grafik Histogram	94
Gambar 4.2 : Uji Normalitas Grafik P-P Plot	95
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskidastisitas	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Data Responden dan Jawaban Kuesioner responden

Lampiran 3 : Data Gaji ASN UIN Walisongo

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 6 : Uji t, Uji F, dan Uji R^2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT dan telah tercantum dalam Al-Quran maupun Hadist. Zakat adalah salah satu rukun islam yang disebutkan sejajar dengan shalat. Sehubungan dengan hal itu maka zakat diwajibkan untuk dilakukan dan sebagai ibadah yang berkaitan dengan harta benda, bukan semata-mata atas dasar kemurahan hatinya tetapi memang sudah ada syariat yang mengaturnya¹.

Wajib zakat itu adalah bagi setiap orang islam yang sudah dewasa, sehat jasmani, dan rohaninya. Mempunyai harta yang sudah cukup menurut ketentuan (*Nishab*). Atau bagi orang yang telah memperoleh penghasilan tertentu yaitu khususnya yang berkaitan dengan hasil pertanian, perkebunan, atau tambang. Sedangkan untuk sumber pendapatan dari profesi sudah banyak di ketahui, oleh karena itu meskipun pembahasan mengenai zakat maal khususnya yaitu zakat profesi sudah banyak dijumpai , tapi apabila jika dibandingkan dengan pembahasan zakat fitrah akan tetap tidak setara pbandingannya².

1 Abdul Al Hamid Mahmud Al Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 1

² Saifudin Zuhri, *Zakat Antara Cita & Fakta*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo , 2012) hlm 2

Zakat diambil dari orang yang berkecukupan lahir dan batin untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Tujuannya yaitu untuk membersihkan jiwa dan harta pemilik, serta menempatkannya sebagai harta yang subur dan berkembang, baik untuk pemilik harta maupun untuk masyarakat sekitar. Zakat tidak boleh atau sengaja ditunda waktu pengeluarannya, apabila telah mencukupi persyaratan yang berhubungan dengan kewajiban tersebut. Dasar *nash* sesuai firman Allah SWT :

مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At Taubah :103)

Fatwa sahabat Nabi yang merupakan salah satu sumber hukum Islam, yang menegaskan bahwa umat Islam wajib menyerahkan zakatnya kepada pemerintah atau *amil* yang dibentuk pemerintah kepada *mustahiq* yang berhak³. Sedangkan *mustahiq* yang berhak menerima zakat menurut yang tercantum dalam Al Quran ada 8 golongan atau *asnaf*, yaitu :

³ Yusuf Al- Qardhawi Musqilat Al Faqr wa kaifa ‘alajaha al islam (Yordania: Dar Arabiyah, tt.) hlm 95

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At Taubah : 60)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa 8 golongan atau *asnaf* tersebut adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, Ibnu sabil. Sedangkan, menurut Abdul Baqi mengatakan bahwa "Kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim salah satunya ialah zakat yang telah memenuhi kriteria tertentu. Didalam Al - Qur'an terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali di ulang dengan menggunakan istilah dari kata zakat, yaitu sedekah dan infaq"⁴.

Zakat sendiri itu ada dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal, dalam zakat maal itu terdapat zakat profesi. Zakat profesi merupakan zakat yang dikeluarkan dari sebagian penghasilan yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan yang halal dan melalui keahlian tertentu.

⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahris li Alfadh Al Qur'an*, cet. Ke-IV, (Beirut : Dar Al fikr, 1994)

Fenomena yang menonjol dari dunia perekonomian modern adalah semakin kecil keterlibatan langsung sumber daya manusia dari sektor produksi dan semakin membesarnya sektor jasa. Karena itu, gaji, upah, insentif, dan bonus menjadi variabel penting dalam pendapatan manusia modern dan sering kali bernilai kumulatif jauh melampaui *nishab* beberapa aset wajib zakat lainnya yang tercantum dalam *nash-nash* hadist, seperti hasil pertanian dan perkebunan⁵.

Ketentuan zakat untuk para pekerja yang mudah dan cepat memperoleh uang yang disebut sebagai pekerja profesi sekarang sudah banyak dibahas secara tuntas dalam fiqh modern. Karena itu dalam Undang-Undang Zakat sudah disebutkan tentang tata cara pelaksanaan zakat profesi. Namun sebenarnya zakat profesi telah diatur pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan juga telah menetapkan adanya zakat profesi, di dalam pasal 4 ayat (2) dijelaskan bahwa “Zakat Maal meliputi (pendapatan dan jasa).” Dengan disebutkannya secara jelas dalam UU berarti secara hukum formal di Indonesia, zakat profesi (di dalam UU disebutkan zakat pendapatan dan jasa) hukumnya wajib⁶.

⁵Zahrok Nur Ulya, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017, hlm 4

⁶ Muhammad, *Zakat Profesi : Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Edisi 1*, (Jakarta : Salemba Diniyah, 2002), hlm 3

Meskipun sudah ada ketentuan yang khusus dalam membayar zakat profesi bagi para ASN, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap zakat, masalah kredibilitas lembaga, masalah SDM amil, masalah regulasi zakat, masalah peran antara BAZ dan LAZ, dan masalah efektifitas serta efisiensi program pemberdayaan zakat yaitu sederet persoalan yang perlu dicarikan solusinya⁷.

Selain itu, saat ini permasalahan lainnya juga terletak pada banyak ASN atau pekerja yang menghasilkan banyak pendapatan dan dalam waktu yang relatif singkat, namun kurang memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakat profesi, berbeda dengan zakat pertanian meskipun banyak tenaga yang dikeluarkan oleh para petani dan hasil yang didapatkan tidak seinstan para pekerja ASN, dan penghasilan yang didapatkan juga tidak sebesar penghasilan para pekerja profesi. Hal ini yang membuat para ulama saat-saat ini tertarik untuk membahas tentang zakat profesi.

Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia adalah salah satu profesi yang banyak diminati di Indonesia. Terbukti begitu pesat persaingan apabila perekrutan Aparatur Sipil Negara CPNS dibuka. Dari data Badan Pusat yang saya peroleh dari bagian kepegawaian yang ada di UIN Walisongo Semarang jumlah

⁷ Zahrok Nur Ulya, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”, hlm 5

Aparatur Sipil Negara yang ada di UIN Walisongo Semarang terakhir tahun 2018 adalah sebanyak 508 pegawai yang PNS. Lumayan begitu besar potensi dari zakat profesi atau penghasilan Aparatur Sipil Negara apabila semua bisa terkumpul dan tersalurkan. Aparatur Sipil Negara sudah pasti mempunyai gaji yang tetap dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak tetap penghasilannya.

Harta profesi merupakan hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Besar *nishab* untuk zakat profesi dan sebagainya yang tersebut diatas sama dengan *nishab* emas yaitu 85 gram. Sedangkan besar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5%⁸.

Ada beberapa pendapat yang muncul tentang *nishab* dan kadar zakat profesi yaitu:

- 1) Menganalogikan zakat profesi dengan hasil pertanian. *Nishab* nya yaitu 750 kg beras dan besar zakat yang dikeluarkan 5% atau 10% (tergantung kadar keletihan yang bersangkutan) dan dikeluarkan setiap kali menerima gaji, sehingga tidak perlu menunggu satu tahun.
- 2) Menganalogikan dengan zakat perdagangan atau emas. *Nishab* nya 85 gram emas murni dan besar zakat yang

⁸M. Abdul Rouf, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang”, Skripsi, Semarang : IAIN Walisongo, 2011, hlm 19

dikeluarkan 2,5%. Dikeluarkan boleh setiap menerima, kemudian diakumulasikan di akhir tahun⁹.

Dalam penelitian Zahrok Ulya (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah” menghasilkan penelitian yang menunjukkan jika variabel independen Pengetahuan (X1) berpengaruh negatif terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah, sedangkan independen religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian Sheila Aulia Eka Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Simumut)”. Hasil yang yang didapatkan yaitu variabel kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap rendahnya minat masyarakat muslim berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan (studi kasus masyarakat desa Simumut).

⁹Hikmat Kurnia, dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta : Qultum Media, 2008) hlm 251

Dalam Isya Rahmawati Kusuma (2017) yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar” dengan hasil yaitu variabel religiusitas dan sosialisasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar.

Dalam penelitian Muhammad Amirullah Bin Alisa (2016) dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo Yogyakarta)”. Hasil yang di peroleh yaitu variabel pemahaman (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, sedangkan untuk variabel pendapatan dan lingkungan muzakki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Dalam Sayyidatul Maghfiroh (2018) dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihat”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil variabel religiusitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada santri pesantren mahasiswa Darush Shalihat, sedangkan untuk variabel pendapatan dan lingkungan sosial (X2 dan X3) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada santri pesantren mahasiswa Darush Shalihat

Berhubungan dengan masalah tersebut penelitian ini akan meneliti dan ingin mengetahui sejauh mana minat untuk membayar zakat profesi yang dilakukan oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sudahkah para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di UIN Semarang membayar zakat profesi ? karena menurut salah satu anggota yang bekerja di bagian Perencanaan dan Keuangan “Untuk di UIN sendiri memang belum ada unit yang khusus untuk pengumpulan zakat profesi, sehingga untuk para ASN yang ada di UIN Walisongo ini tidak diberi kewajiban khusus dari UIN untuk berzakat atau tidak ada pemotongan khusus pendapatan guna membayar zakat. Jadi untuk pembayaran zakat terutama zakat profesi atau pendapatan dilakukan masing-masing sesuai kesadaran pribadi. Apakah Mereka telah membayarkan zakat profesinya kepada *mustahiq* secara langsung atau telah membayarkan zakatnya kepada lembaga yang di percayainya”¹⁰.

Dalam penelitian ini mengambil subjek para Aparatur Sipil Negara (ASN) di UIN Walisongo Semarang dikarenakan UIN Walisongo sendiri merupakan salah satu Universitas Islam yang seharusnya ada ketentuan khusus atau tempat khusus untuk menyalurkan zakat misalkan dengan dibentuknya UPZ (Unit Penghimpun Zakat) yang dijadikan sarana membayar zakat profesi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Priyono (salah satu anggota yang ada di bagian keuangan kampus 1).

bagi para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di UIN Walisongo Semarang.

Sehubungan dengan minat membayar zakat profesi oleh para ASN di UIN Walisongo dapat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yaitu apabila religiusitasnya tinggi, maka membuat individu tersebut sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba yaitu melakukan ibadah kepada penciptanya dan salah satu ibadah yang dimaksud adalah membayar zakat profesi. Yang kedua tingkat pendapatan, apabila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka membuat pengeluaran zakat profesi yang dikeluarkannya semakin tinggi karena kesadaran akan sebagian dari pendapatan yang didapat merupakan hak dari orang lain. Dan yang ketiga pengaruh lingkungan sosial terhadap pengeluaran zakat profesi, akan dapat meningkatkan minat individu dan lebih mendapatkan banyak informasi dalam hal membayar zakat apabila lingkungan yang ada di sekitar dapat memotivasi seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja, sehingga bisa membuat sadar akan manfaat untuk membayarkan zakat profesi tersebut.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan sebuah penelitian untuk menganalisis variabel yang diduga mempengaruhi minat Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam hal untuk membayar atau menunaikan zakat profesi dikarenakan di UIN Walisongo belum ada Unit Penghimpun Zakat (UPZ). Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS,**

TINGKAT PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS APARATUR SIPIL NEGARA DI UIN WALISONGO SEMARANG)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi ?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di simpulkan ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah untuk :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pengetahuan tentang ekonomi islam pada umumnya, dan mendapatkan hasil yang signifikan terkait tentang pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi yang dilakukan oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya para pegawai atau ASN UIN Walisongo semarang (*muzakki*) yang sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan atau menunaikan zakat profesi. Serta dapat dijadikan acuan, informasi dan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang zakat profesi.

3. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi kepada para pembaca, agar nantinya selain ASN UIN Walisongo Semarang, para pembaca dan masyarakat juga mengetahui bahwa zakat profesi itu penting bagi kemaslahatan umat muslim di seluruh dunia, khususnya bagi yang sangat membutuhkan dan berhak menerimanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga bisa menunjukkan hasil penelitian yang baik dan bisa di pahami. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini yaitu memuat landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yaitu memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yaitu memuat gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, deskripsi data penelitian, hasil uji kualitas data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yaitu memuat kesimpulan yang menyajikan secara singkat keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan mengenai keterbatasan dalam penelitian serta saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Zakat Profesi

2.1.1.1 Pengertian Zakat

Di tinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai arti yaitu *al barakatu* (keberkahan), *al namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *at thaharatu* (kesucian), *ash-shalahu* (keberesan). Sedangkan menurut istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang sedikit berbeda tapi pada prinsipnya sebenarnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah sebagian dari harta dengan suatu syarat tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu¹¹. Zakat menurut istilah dari beberapa fuqoha dapat didefinisikan sebagai berikut¹² :

Dalam mazhab Syafi'i, zakat di definisikan sebagai kadar yang ditentukan dari beberapa jenis harta, yang wajib dikeluarkan kepada golongan

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Salam Perekonomian Modern*, Cet-1 , Jakarta : Gema Insani, 2002, hlm 7

¹² Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Maal", Skripsi, *At Tassawuth*, Vol 1, No. 1, 2016, hlm 100

orang tertentu, apabila telah memenuhi syarat yang ditentukan.

Menurut terminologi para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga di maksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang fakir¹³.

2.1.1.2 Dasar Hukum Zakat (Profesi)

Semua penghasilan melalui kegiatan profesional tersebut, apabila telah mencapai *nishab*, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini berdasarkan *nash* yang bersifat umum, seperti firman Allah SWT dalam Surat Adz Dzaariyaat : 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S. Adz Dzaariyaat: 19)¹⁴

Sedangkan dalam hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu:

¹³ *Ibid*, 101-102

¹⁴ Didih Hafifuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hlm

وعن علي رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "اذا كانت لك مائة درهم وحال عليها الحول ففيها خمسة دراهم وليس عليك شي حتى يكون لك عشرون دينارا وحال عليها الحول ففيها نصف دينار فما زاد فبحساب ذلك وليس في مال زكاة حتى يحول عليه الحول" (رواه ابوداود وهو حسن وقد خُلف في رفعه)

Artinya : “*Jika kamu telah memiliki harta sebanyak dua ratus dirham dan sudah lewat satu tahun, maka dalam harta tersebut harus dikeluarkan zakatnya sebanyak lima dirham. Kamu tidak berkewajiban mengeluarkan zakat, sebelum kamu memiliki dua puluh dinar dan telah lewat setahun, maka zakatnya setengah dinar. Jika lebih dari itu, maka zakatnya menurut perhitungannya. Dan harta benda tidak wajib dikeluarkan zakatnya, sebelum lewat satu tahun*”. (HR. Abu Daud. Hadist ini hasan, tetapi masih diperselisihkan tentang status *marfu’nya*)¹⁵.

Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 4 ayat 2 mengatur rincian harta yang dikenakan zakat mencakup hasil pendapatan dan jasa. Pada dasarnya semua hasil pendapatan halal yang mengandung unsur *mu’awwadhah* (tukar-menukar) baik dari hasil kerja

¹⁵Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah lengkap Bulughul Maram*, cet 2, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2009, hlm 626-627

profesional atau non profesional maupun hasil industri jasa dalam segala bentuknya yang telah memenuhi persyaratan zakat seperti *nishab* dan niat tijarah dikenakan kewajiban zakat. Ini bearti hasil pendapatan kerja dan jasa dimasukkan dalam term zakat tijarah yang berpedoman pada standar *nishab* emas¹⁶.

2.1.1.3 Syarat Harta Yang Dikeluarkan

Sesuai dengan ketentuan ajaran islam yang selalu menetapkan suatu standar umum pada setiap kewajiban yang di bebankan kepada umatnya. Maka dari penetapan syarat-syarat harta yang menjadi objek zakat dan beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Jika harta yang digunakan objek zakat tersebut tidak memenuhi salah satu syarat yang ditentukan seperti belum mencapai *nishab*, maka harta yang dipeoleh atau menjadi sumber zakat belum wajib dikeluarkan.

Ada beberapa syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat yaitu¹⁷:

¹⁶ UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

¹⁷ Didih Hafifuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hlm

Pertama, yang dimaksud dengan proses yang halal adalah bahwa aset atau harta yang dimiliki itu harus halal. Artinya jika harta yang digunakan haram, baik dari substansi bendanya, maupun cara mendapatkannya, jelas tidak dapat dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan menerimanya.

Kedua, harta yang digunakan zakat harus berkembang, maksudnya harta itu berpotensi untuk dikembangkan, seperti melalui kegiatan usaha, perdagangan, melalui pembelian saham, atau ditabungkan, baik dilakukan sendiri ataupun bersama dengan pihak lain.

Ketiga, harta yang dizakati adalah milik penuh, Imam Syafi'i berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli, penuh dan ada hak untuk mengeluarkannya. Harta tersebut juga ada ditangan pemiliknya, didalamnya tidak ada sangkut pautnya dengan hak orang lain sehingga pemilik bisa menikmatinya¹⁸.

¹⁸ Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal", hlm 102

Keempat, harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok, Imam Hanafi mensyaratkan agar harta yang wajib dizakati terlepas dari hutang dan kebutuhan pokok, sebab orang yang sibuk mencari harta untuk kedua hal ini sama dengan orang yang tidak mempunyai harta. Imam Malik menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah harta yang secara pasti bisa mencegah seseorang dari kebinasaan, misalnya nafkah, tempat tinggal, peralatan perang, pakaian, dan pelunasan hutang¹⁹. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah : 219

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al Baqarah : 219)

Kelima, harta yang bersih dari hutang, maksudnya harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang, Mazhab Hanafi berpendapat bahwa

¹⁹ Muhammad Yunus, “Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal”, hlm 103

utang yang berkaitan dengan hak hamba mencegah kewajiban zakat, baik utang karena Allah seperti zakat dan pajak bumi maupun utang kepada manusia.

Keenam , harta yang dizakati telah mencapai *nishab* atau senilai dengannya yakni nishab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat²⁰.

Ketujuh, kepemilikan harta telah mencapai setahun (*haul*), menurut hitungan qamariyah, haul dijadikan syarat dalam zakat. Menurut Mazhab Maliki, tibanya masa setahun menjadi syarat untuk zakat emas, perak, perdagangan, binatang ternak dan profesi. Tetap tidak untuk syarat pada zakat barang tambang, barang temuan, dan tanaman biji-bijian dan tanaman yang menghasilkan minyak nabati²¹.

²⁰ *Ibid*, hlm 104

²¹ Muhammad Yunus, “Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal”, , hlm 102

2.1.1.4 Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi tergolong jenis baru dalam kategorisasi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Istilah profesi dalam terminologi Arab tidak ditemukan persamaan katanya secara eksplisit. Hal ini terjadi karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sedikit menyerap bahasa asing. Di negara Arab modern, istilah *profesi* diterjemahkan dan dipopulerkan dengan dua kosakata bahasa Arab.

Pertama, *al mihnah*. Kata ini sering dipakai untuk menunjuk pekerjaan yang lebih mengandalkan kinerja otak. Karena itu, kaum profesional disebut *al mihaniyyun* atau *ashab al mihnah*. Misalnya pengacara, penulis, dokter, konsultan hukum, pekerja kantoran, dan lain sebagainya.

Kedua, *al hirfah*. Kata ini lebih sering dipakai untuk menunjukkan jenis pekerjaan yang mengandalkan tangan atau tenaga otot. Misalnya pengrajin, tukang pandai besi, penjahit, buruh bangunan, dan lain sebagainya²².

Kata profesi tidak hanya berasal dari bahasa Arab saja, namun berasal dari bahasa Inggris

²²Deny Setiyawan, "Zakat Profesi dalam Pandangan Islam", Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Thun 1 No. 2, Maret 2011, hlm 200

“*Profession*”. Kata profesi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu²³.

Menurut Wikipedia, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (guru, dosen, dokter, aparat, dan lain-lain) atau hasil profesi bila telah mencapai *nishab*. Berbeda dengan sumber pendapatan pertanian,peternakan, dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak dikenal generasi terdahulu²⁴.

Jadi yang dimaksud dengan zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Dari definisi tersebut jelas ada hal-hal khusus yang harus di garis bawahi yang berkaitan dengan pekerjaan profesi yang di maksud tersebut, yaitu:

²³Rina Yatimatul Faizah, “Pelaksanaan Dan Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Fiqh Dan Perundang-Undangan Di Indonesia”,Skripsi, Salatiga, STAIN Salatiga, 2012, hlm 18

²⁴Wikipedia EnsiklopediaBebas, Zakat Profesi, diakses pukul 15.40 4

1. Jenis usaha yang halal.
2. Menghasilkan uang relatif banyak.
3. Diperoleh dengan cara yang mudah.
4. Melalui sesuatu keahlian tertentu.

Jika ditinjau dari hasil usahanya profesi itu bisa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Hasil yang teratur dan pasti, baik setiap bulan, minggu, atau hari, seperti upah pekerja dan gaji pegawai.
2. Hasil yang tidak tetap dan tidak dapat diperkirakan secara pasti seperti kontraktor, pengacara, royalti pengarang, dan konsultan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk pekerja profesi itu seperti, konsultan, pengacara, komisaris, kontraktor, investor, dokter, pengarang dan sebagainya. Bentuk-bentuk usaha tersebut, jelas tidak ada pada zaman pra-industrialis. Karena pada zaman nabi Muhammad SAW dulu masih sangat sederhana. Sehingga berbeda dengan zaman modern yang sekarang, yang berbagai jenis profesi bermunculan sesuai dengan perkembangan kehidupan²⁵.

²⁵ *Ibid*, hlm 58-59

2.1.1.5 Nishab dan Haul Zakat Profesi

Secara garis besar dalam penentuan perhitungan *nishab* dan kadar zakat profesi terdapat tiga penelekatan. Pertama, dianalogikan pada zakat emas, perak dan perdagangan. Kedua, dianalogikan pada zakat pertanian. Ketiga, dianalogikan pada dua hal sekaligus (qiyas syabah), yaitu *nishab* pada zakat pertanian dan kadar pada zakat emas, dan perak.

Analogi pertama yaitu pada zakat emas-perak dan perdagangan. *Nishab* nya 85 gram emas dengan kadar zakat 2,5% dan waktu mengeluarkan setahun sekali. Selain dengan *nishab* emas, bisa juga dengan standar perak. *Nishab* nya 595 gram perak dengan kadar zakatnya 2,5% dan waktu mengeluarkan setahun sekali.

Analogi kedua yaitu pada zakat pertanian, dimana *nishab*nya 5 *ausaq* (653kg), kadar zakat 5% dan dikeluarkan setelah panen.

Analogi ketiga yaitu pada dua hal sekaligus (qiyas syabah) yaitu pada zakat pertanian (*nishab*) dan pada zakat emas dan perak (kadar), dimana

nishabnya 5 ausaq dan dikeluarkan pada saat menerimanya, dan kadarnya 2,5%²⁶.

2.1.2 Religiusitas

Menurut KBBI religiusitas adalah pengabdian terhadap agama, kesalehan orang yang sangat kuat, tetapi dengan kesadran yang amat tinggi²⁷. Menurut Robert Nuttin dala Djalaludin dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragam pun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan²⁸.

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Religius merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani, dan sikap personal. Dalam hal ibadah zakat, religiusitas merupakan perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan,

²⁶www.pukabznas.berita_resmi_Pusat_Kajian_Badan_Amil_Zakat.com, diakses pukul 16.18 o3 Juli 2019

²⁷Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005) hlm 944

²⁸Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995) hlm 89

pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun islam yang ketiga²⁹.

Aktivitas agama yang erat berkaitan dengan religiusitas bukan hanya terjadi ketika melakukan ibadah tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Menurut Glock & Stark ada empat dimensi religiusitas yang terdiri dari:

- a. Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan dimana setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
- b. Dimensi penghayatan. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang

²⁹ Fery Setiawan, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi", Skripsi, Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017, hlm 4

- dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
- c. Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, kitab suci, dan tradisi.
 - d. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.³⁰

2.1.3 Pendapatan

Menurut Qardhawi pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama

³⁰ Brian S.Turner, *Agama dan Teori Sosial Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, Cet.II, 2006) hlm 97

pada akhir periode seperti keadaan semula. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi³¹.

Pendapatan menurut islam merupakan prinsip keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam setiap urusan, baik berkaitan dengan nasional, politik, maupun ekonomi. Dalam urusan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, islam mengajarkan dalam setiap pekerjaan akan mendapat imbalan sesuai apa yang dikerjakan, sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Jatsiyah ayat 22 :

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ
بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۚ ۲۲

Artinya : *“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”*. (Al Jatsiyah [45] : 22

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah,

³¹ Abdillah, Mulia Nasution, dan Astri Yuningsih, “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat”, Skripsi, Jakarta, Politenik Negeri Jakarta, 2015, hlm 310

atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji atau upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba³².

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk didalamnya gaji, upah, honorarium, dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi individu untuk mengeluarkan zakat³³.

Dengan demikian, pendapatan seseorang dinilai bisa mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat profesi. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping itu

³²Eko Satrio dan Didik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat" , Skripsi, Lampung, Universitas Indonesia, 2016, hlm 4

³³ *Ibid*, hlm 5

bisa berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

2.1.4 Lingkungan Sosial

Secara alamiah, manusia berinteraksi dengan lingkungannya, manusia sebagai pelaku dan sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Perlakuan manusia terhadap lingkungan sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupannya sendiri. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan tetapi perlu memelihara lingkungan agar tingkat kemanfaatannya bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan³⁴.

Menurut Setiadi, lingkungan adalah media dimana makhluk hidup tinggal, mencari kehidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama yaitu manusia yang memiliki peran lebih kompleks dan rill³⁵.

Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam tersebut sudah terjadi sejak adanya manusia di bumi. Namun demikian, manakala lingkungan alam tidak menimbulkan

³⁴Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet 1 (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010) hlm 151

³⁵Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet 1 (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2010) hlm 357

permasalahan bagi manusia, maka manusia tidak menyadari adanya lingkungan alam yang menunjang kehidupan manusia³⁶.

Dengan permasalahan seperti itu, Paul Bell mendefinisikan psikologi lingkungan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara perilaku dan lingkungan buatan dan alam³⁷.

Pengertian lingkungan sendiri sebenarnya dibagi atas 3 kelompok dasar yang dimaksudkan untuk memepermudah pengertian lingkungan, yaitu :

Pertama, lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dimana terbentuk dari benda mati, semisal gunung, kendaraan, udara, air, rumah, dll.

Kedua, lingkungan biologis adalah segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri semisal binatang-binatang dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan juga tumbuhan-tumbuhan yang paling kecil sampai yang besar.

³⁶Muhammad Amirullah Bin Alisa, “Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat” , Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016 , hlm 23

³⁷*Ibid*, hlm 24

Ketiga, lingkungan sosial adalah manusia-manusia yang lain yang berada di sekitarnya, misal teman-teman, tetangga, orang yang belum dikenal, dan keluarga.³⁸

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, dan lain-lain)³⁹.

Pada penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh lingkungan atau jaringan sosial. Dalam psikologi lingkungan telah membahas interaksi manusia dengan jaringan fisik dan jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan bentuk perilaku manusia menghubungkan manusia dengan objek jaringan sosialnya dalam suatu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain untuk keperluan khusus dan dalam situasi yang khusus pula.

³⁸<https://www.masterpendidikan.com/2017/02/13/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli.html>, dikutip pada Kamis, 04 Oktober 2018, pukul 22:03

³⁹Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan Usaha Nasional Surabaya*, (Surabaya : IKIP MALANG, 1981) hlm 15

Objek jaringan sosial dapat meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bekerja⁴⁰.

Apabila dikaji lebih lanjut, jaringan sosial mempunyai beberapa dimensi, yaitu :

1. Keragaman relasi, merupakan jumlah variasi relasi yang ada, seperti kehidupan bertetangga, teman sekerja, saudara, dan sebagainya.
2. Menunjukkan kedekatan dari persahabatan dengan jaringan sosialnya.
3. Hubungan yang simetris, yaitu adanya hubungan yang seimbang dan memiliki keuntungan secara sama.
4. Kesamaan usia, jenis kelamin, status sosial, pendidikan dalam melakukan interaksi dengan jaringan sosialnya⁴¹.

2.1.5 Minat

Dalam kamus bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan⁴². Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati pada suatu

⁴⁰Muhammad Amirullah Bin Alisa, "Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat", , hlm 28-29

⁴¹*Ibid*, hlm 29

⁴² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 6

keinginan⁴³. Sedangkan menurut istilah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu⁴⁴.

Macam-macam minat yaitu :

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

Minat didefinisi operasionalkan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri muzakki untuk

⁴³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hlm 62

⁴⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004) hlm S262-263

menyalurkan zakat profesi. Adapun indikator minat dapat diukur dengan⁴⁵:

1. Ketertarikan (*interest*) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan (*desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
3. Keyakinan (*conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli⁴⁶.

Sedangkan minat menurut Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan dan rasa ingin tahu. *Muzakki* yang telah mengetahui tentang kewajiban zakat dan memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan perintah agama, akan senantiasa berusaha untuk membayar zakat setiap tahun atas harta yang dimiliki.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Dorongan dari anggota keluarga atau

⁴⁵ Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridlo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi", hlm 218

⁴⁶ *Ibid*, hlm 218

orang terdekat serta lingkungan sekitar banyak yang membayar zakat, selain itu juga untuk membantu orang lain.

3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap mengeluarkan harta di jalan Allah SWT pasti akan dilipat gandakan atau mendapat balasan yang lebih baik dari yang dikeluarkan. *Muzakki* yang mengeluarkan zakat dapat mengharap akan mendapat balasan dari Allah SWT⁴⁷.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam studi literatur ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada untuk penelitian yang dilakukan ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan untuk rujukan dalam penelitian ini :

⁴⁷Isya Rahmawati Kusuma, “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar”, Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017, hlm 40

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah oleh (Zahrok Ulya, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan(X1) • Religiusitas(X2) • Pembayaran(Y) 	Variabel independen pengetahuan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai t hitung \leq nilai t tabel (0,143 < 1,296), dan Variabel independen religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitungnya lebih besar dari dari t tabel (4,116 > 1,296)
2..	Pengaruh Religiusitas Dan	• Religiusitas(X1)	Variabel independen yaitu religiusitas dan

	<p>Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar oleh (Isya Rahmawati Kusuma, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi(X2) • Minat(Y) 	<p>sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat.</p>
3.	<p>Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik (Nailul Hidayatil Azimah, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas(X1) • Gaji (X2) • Minat (Y) 	<p>Variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat adalah gaji yaitu sebesar 7,817, kemudian dilanjutkan dengan kepercayaan sebesar 5,815 dan yang terakhir adalah religiusitas sebesar 2,102.</p>
4.	<p>Pengaruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Religiusitas(X1) 	<p>Religiusitas tidak</p>

	Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat (Sayyidatul Maghfiroh, 2018)) • Pendapatan(X2)) • Lingkungan Sosial (X3) • Minat (Y)	berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$, Pendapatan berpengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$
5.	Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui	• Religiusitas(X1)) • Pendapatan(X2)) • Minat (Y)	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat bayar zakat, dimana

	BAPELURZAM (Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah) Pcm Weleri Kendal (Nurul Tsani Muslihati, 2014)		nilai-nilai Fhitung adalah 286,175 dengan angka signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05).
6.	Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan (X1) • Religiusitas(X2) • Pendapatan(X3) • Minat (Y) 	Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat masyarakat dengan Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05), religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat zakat masyarakat dengan Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 (0,039 < 0,05), pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat

	(Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut), (Sheila Aulia Eka Larasati, 2017)		masyarakat dengan Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05)
7.	Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo Yogyakarta), (Muhammad Amirullah Bin Alisa, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman (X1) • Pendapatan(X2) • Lingkungan (X3) • Perilaku(Y) 	Variabel Pemahaman memiliki nilai yang lebih besar dari pada variabel pendapatan dan lingkungann, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku membayar zakat (Y) adalah variabel pemahaman (X1) dengan nilai sebesar 0,514.

Dalam penelitian ini persamaan yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yakni minat dalam membayar zakat. Sedangkan persamaan yang lain terletak pada jenis penelitian yaitu

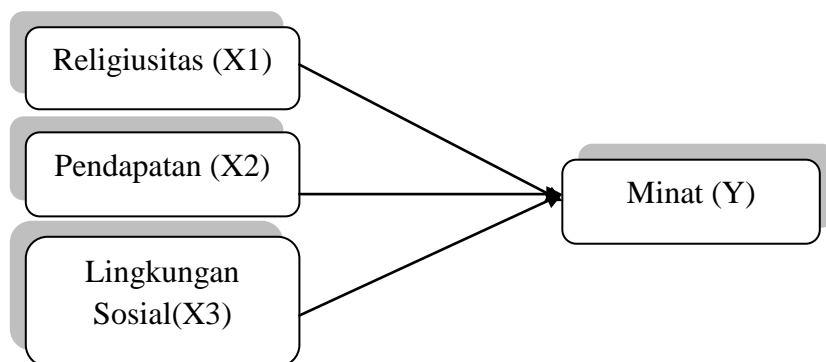
deskriptif kuantitatif, tapi ada juga yang jenis penelitian kualitatif. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada variabel independennya. Namun selain itu penelitian yang dibuat saat ini akan menggunakan studi kasus pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di UIN Walisongo Semarang.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang digunakan, maka kerangka teoritis yang dapat disajikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Dari kerangka di atas peneliti menganalisa pengaruh religiusitas, pendapatan dan lingkungan terhadap minat membayar zakat profesi oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN) Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang. Disini peneliti ingin mengetahui variabel mana yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat membayar zakat profesi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara.

Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

- H_0 : Religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : ASN UIN Waliosongo Semarang)
- H_1 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : ASN UIN Waliosongo Semarang)

Hipotesis 2

- H₀ : Pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : ASN UIN Waliosngo Semarang)
- H₂ : Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : ASN UIN Waliosongo Semarang)

Hipotesis 3

- H₀ : Lingkungan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : Aparatur Sipil Negara UIN Waliosongo Semarang)
- H₃ : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus : Aparatur Sipil Negara UIN Waliosongo Semarang)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *metodox* (Yunani) bearti cara atau jalan. Dalam arti secara luas, metodologi menunjuk pada proses, prinsip, serta prosedur yng digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atau masalah tersebut⁴⁸. Sedangkan penelitian adalah mengemukakan atau mencari, adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau keberadaan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan⁴⁹.

Jadi, metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai tujuan yang ingin dicapai⁵⁰.

⁴⁸Isya Rahmawati Kusuma, “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar”,..... hlm 45

⁴⁹*Ibid*, hlm 45

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm 3

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis dalam bentuk data-data yang berupa angka yang diperoleh dari jawaban beberapa responden yang diolah menggunakan statistik, juga menganalisis dan menyajikan sebuah fakta yang ada secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis akan membahas pada titik Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi kasus : Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang).

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data yang diperoleh yaitu

diambil dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner yang di bagikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) UIN Walisongo Semarang.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya. Data sekunder ini diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan penelitian lainnya, dapat juga berupa data, catatan-catatan, serta dokumen yang diperoleh dari bagian kepegawaian dan keuangan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian di UIN Walisongo Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 508 orang. Namun tidak semuanya ASN yang ada di UIN

Walisongo diteliti dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada pada peneliti.

Tabel 3.1

Data ASN UIN Walisongo (PNS)

ASN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dosen PNS	220	117	337
Tendik PNS	119	52	171
Jumlah	339	169	508

Sumber : *Data sekunder, 2018*

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian jumlah sampel haruslah dapat mewakili populasi dengan menggunakan perhitungan statistik⁵¹.

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian.

⁵¹ Nailul Hidayatil Azimah, “Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik”, , hlm 38

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Kemudian jenis teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau acak, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel misalnya peneltian sampel berdasarkan harus PNS⁵². Sehingga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Teknik ini dipilih karena responden atau subjek merupakan orang yang

⁵²*Ibid*, hlm 39

mengetahui dirinya sendiri, jadi apa yang dinyatakan oleh responden adalah benar dan dapat di percaya.

Selain itu teknik ini digunakan karena dilatarbelakangi oleh kondisi aktual jika wawancara kurang mungkin dilakukan oleh peneliti untuk menjangkau keseluruhan responden yang lokasinya berjauhan dan dalam waktu yang relatif terbatas⁵³.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti⁵⁴.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data Observasi

Adapun data yang dikumpulkan menggunakan observasi dengan menggunakan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan dan akan diamati kemudian juga membuat daftar pertanyaan

⁵³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, cet 1, hlm

⁵⁴ *Ibid*, hlm 75

yang perlu ditanyakan selama observasi. Dan adapun instrumen yang digunakan adalah pulpen dan kertas.

2. Instrumen Pengumpulan Data Kuesioner

Adapun data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Dalam teknik ini pengukuran menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban , yaitu :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Jawaban Alternatif	SS	S	N	TS	STS
Nilai positif	5	4	3	2	1
Nilai negatif	1	2	3	4	5

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh dari studi pustaka sebagai acuan untuk mengukur variabel⁵⁵.

Pada penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat

⁵⁵*Ibid*, hlm 81

Membayar Zakat Profesi ” untuk membatasi objek yang diteliti, maka perlu untuk mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (X)

1. Religiusitas (X1)

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Religius merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani dan sikap personal⁵⁶. Pada variabel ini, indikator yang akan digunakan sesuai teori yang telah disusun oleh C. Y. Glock dan R. Stark yang akan dijadikan indikator adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan yaitu kepercayaan seseorang terhadap adanya Allah, malaikat, nabi, dan kebenarannya terhadap agamanya.
- b. Pengalaman yaitu implikasi suatu ajaran agama.
- c. Penghayatan, seperti perasaan bersyukur, bahagia, dan takut kepada Allah SWT.
- d. Pengetahuan yaitu mengetahui atau memahami tentang ajaran agama.

⁵⁶ Fery Setiawan, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi”,..... hlm 4

- e. Konsekuensi yaitu berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.

Tabel 3.3

Indikator Variabel Religiusitas

Variabel	Indikator
Religiusitas	1. Keyakinan
	2. Pengalaman
	3. Penghayatan
	4. Pengetahuan
	5. Konsekuensi

2. Pendapatan (X₂)

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material

seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya⁵⁷.

Muflih mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat sedekahnya makin kuat⁵⁸. Pada variabel ini telah ditentukan indikator yang telah disusun oleh Sadili Samsudin, yang akan dijadikan indikator yaitu :

Tabel 3.4
Indikator Variabel Pendapatan

Variabel	Indikator
Pendapatan	1. Besar pendapatan/gaji
	2. Masa kerja

3. Lingkungan Sosial (X3)

Dewantara mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga yaitu merupakan lingkungan pertama kali yang memberikan

⁵⁷Eko Satrio dan Didik Siswanto, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”, hlm 4

⁵⁸ Nurul Tsani Muslihati, “Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Bapelurzam Pcm Weleri Kendal”, Semarang : IAIN Semarang, 2014, hlm 42

pengaruh terhadap setiap anggotanya, baik itu dalam berupa bersikap, pandangan ataupun berpendapat.

- b. Lingkungan masyarakat yaitu termasuk lingkungan sosial yang sekunder karena lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan yang memiliki hubungan yang longgar antara anggota satu dengan yang lain, tidak seintens lingkungan keluarga⁵⁹.
- c. Lingkungan kerja yaitu kehidupan sosial, psikologi dan fisik dalam suatu perusahaan dan berpengaruh terhadap setiap anggota dalam mengerjakan tugasnya⁶⁰.

Pada variabel ini, telah ditentukan indikator penelitian yang dikemukakan oleh Dewantara yaitu sebagai berikut :

⁵⁹Yuliyatun, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VII MTs Al Irsyad Ngawi", Surakarta : Universitas Muhamadiyah, 2012, hlm 7

⁶⁰<https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-jenis-manfaat-lingkungan-kerja.html>, dikutip pada Selasa, 03 Juli 2018 pukul 09.49

Tabel 3.5
Indikator Variabel Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator
Lingkungan Sosial	1. Lingkungan keluarga
	2. Lingkungan masyarakat
	3. Lingkungan kerja

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah minat. Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.

Pada variabel ini, indikator yang akan digunakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lestar D. Crow dan Alice Crow yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu, *muzakki* yang telah mengetahui tentang kewajiban zakat dan memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan perintah agama, akan senantiasa berusaha untuk membayar zakat setiap tahun atas harta yang dimiliki.
- b. Motif sosial, merupakan dorongan dari anggota keluarga atau orang terdekat serta lingkungan sekitar

banyak yang membayar zakat, selain itu juga untuk membantu orang lain.

- c. Faktor emosional, Setiap mengeluarkan harta di jalan Allah SWT pasti akan dilipat gandakan atau mendapat balasan yang lebih baik dari yang dikeluarkan. *Muzakki* yang mengeluarkan zakat dapat mengaharap akan mendapat balasan dari Allah SWT⁶¹.

Tabel 3.6
Indikator Variabel Minat

Variabel	Indikator
Minat	1. Dorongan dari dalam diri individu
	2. Motif sosial
	3. Faktor emosional

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Berikut adalah penjelasan uji validitas dan reliabilitas :

⁶¹ Isya Rahmawati Kusuma, “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar”, , hlm 40

1. Uji Validitas

Validitas yaitu merujuk kepada sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya yang ingin diukur. Suatu skala pengukuran yang dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶²

Uji validitas dapat diukur menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson* (r_i). Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan positif maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid⁶³.

Untuk menguji valid atau tidaknya suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap beberapa kuosioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuosioner dihitung dengan menggunakan *Metode Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan

⁶²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006, hlm 99

⁶³ Nailul Hidayatil Azimah, "Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik", h

validitas item dianalisis menggunakan computer Program SPSS 16⁶⁴.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu instrumen berulang kali dan dapat menghasilkan data yang sama (konsisten)⁶⁵.

Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu, stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran⁶⁶.

Untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan metode *Alpha Cronbach*'so sampai dengan 1. Skala itu dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

⁶⁴ Isya Rahmawati Kusuma, "Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar",..... hlm 59

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm 171

⁶⁶ Zahrok Nur Ulya, "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah", Semarang : UIN Walisongo, 2017, hlm 80

- a. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang realibel
- b. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak realibel
- c. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d.0,60 berrati cukup realibel
- d. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti realibel
- e. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat realibel

Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki alpha *cronbuch* > dari 0,60. Kuosioner dikatakan realibel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6⁶⁷.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

⁶⁷ Isya Rahmawati Kusuma, "Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar", hlm 60-61

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Pada dasarnya, uji ini yaitu membandingkan antara dua data yang kita miliki dan data berdistribusi dengan normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data kita⁶⁸.

Salah satu teknik yang mudah digunakan dalam pengujian normalitas ini adalah dengan menggunakan grafik histogram yang apabila yang dihasilkan membentuk kurva yang normal dan batang bar sebagian besar berada dibawah kurva maka data berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik histogram dapat menggunakan grafik P-P plot yaitu apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain dengan kedua teknik diatas untuk lebih meyakinkan dapat digunakan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$, itu artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang

⁶⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011) hlm 53

diperoleh adalah $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal⁶⁹.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik itu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka nilai variabel yang berkorelasi antara sesama variabel itu sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Maksudnya kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk

⁶⁹ Isya Rahmawati Kusuma, "Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar",, hlm 47

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransinya $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10^{70}$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi⁷¹. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau harus terjadi homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mengecek ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot (*scatterplot*) yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

⁷⁰Isya Rahmawati Kusuma, “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar”,, hlm78

⁷¹ Duwi Consultant, “Uji Heteroskedastisitas”, dalam <http://www.duwiconsultant.blogspot.com> diakses pada tanggal 20 Juli 2018

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁷².

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia⁷³.

Analisis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap variabel dependen yaitu minat membayar

⁷² Nailul Hidayatil Azimah, “Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik”, hlm 49

⁷³ Zahrok Nur Ulya, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”, hlm 87

zakat profesi, maka digunakan uji linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

Keterangan :

Y	: Minat
X1	: Religiusitas
X2	: Pendapatan
X3	: Lingkungan sosial
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
e	: Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji ini merupakan pembuktian atas dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan :

1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (masing-masing variabel). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel religiusitas, pendapatan dan lingkungan

sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

- b. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima, artinya masing-masing variabel religiulitas, pendapatan, dan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

2. Uji f (Uji Simultan)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel religiulitas, pendapatan, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi .

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
- 2) H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari nilai F. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan

Ha diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁷⁴

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square atau kuadrat r menunjukkan koefisien dterminasi. Angka ini akan di ubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi (studi kasus : ASN UIN Walisongo Semarang)⁷⁵.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Besar nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka

⁷⁴Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Skripsi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, hlm 207

⁷⁵Isya Rahmawati Kusuma, "Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar",, hlm 68

semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Profil dan Sejarah UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo merupakan perguruan tinggi yang terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yang terbagi kedalam 3 wilayah utama kampus yaitu Kampus 1 di Jalan Walisongo no.3-5 Semarang, 300 meter dari wilayah kampus 1 berdiri Kampus 2 di Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, dari wilayah kampus 2 berkisar 500 meter kemudian Kampus 3 di Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III), Ngaliyan, Semarang.

UIN Walisongo memiliki delapan Fakultas dan Program Pascasarjana. Delapan Fakultas tersebut terdiri dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Berikut adalah tabel daftar fakultas dan jurusan UIN Walisongo Semarang.

Tabel 4.1
Fakultas dan Jurusan Program S1 dan D3 UIN
Walisongo Semarang

No.	Fakultas	Jurusan
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum Perdata Islam • Hukum Pidana dan Politik Islam • Hukum Ekonomi Islam • Ilmu Falak • Ilmu Hukum
2.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	<ul style="list-style-type: none"> • Akidah Filsafat • Tafsir Hadis • Perbandingan Agama • Tasawuf dan Piskoterapi
3.	Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Bahasa Arab • Pendidikan Bahasa Inggris • Manajemen Pendidikan Islam • Pendidikan Guru MI • Pendidikan Guru RA
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan Penyuluhan Islam • Komunikasi dan Penyiaran Islam • Manajemen Dakwah

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Masyarakat Islam
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	<ul style="list-style-type: none"> • D3 Perbankan Syariah • Ekonomi Islam • S1 Perbankan Syariah • Akuntansi Syariah
6.	Fakultas ilmu Sosial dan politik	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Politik • Sosiologi
7.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologi • Gizi
8.	Fakultas Sains dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kimia • Pendidikan Fisika • Pendidikan Biologi • Pendidikan Matematika • Kimia • Fisika • Biologi • Matematika

Sumber : *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016.*

UIN Walisongo dulu bernama IAIN Walisongo yang diresmikan pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga.

Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut yang dilakukan secara sporadis oleh para ulama sebagai representasi pemimpin agama dan para birokrat santri.

Pada masa awal pendirian, kantor kesekretariat panitia pendiri IAIN Walisongo berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Pada mulanya kantor sekretariat bertempat di Jl. Seroja No. 9, kemudian pindah ke Jl. Yudistrio No. 20 dan terakhir bertempat di Jl. Setiabudi No. 93-95 Semarang, setelah IAIN Walisongo Jawa Tengah diresmikan penegriannya pada tanggal 6 April 1970, kantor sekretariat menempati salah satu ruangan pada Kantor Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah¹.

IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka².

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah

¹Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3), h. 13-18.

²Wikipedia, “UIN Walisongo”, https://id.wikipedia.org/wiki/UIN_Walisongo dikutip pada 17 Mei 2019 pukul 16.07 WIB.

akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
 - d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
 - e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
 - f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.
3. Tujuan
- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
 - b. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
 - c. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
 - d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
 - e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.

- f. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

4.1.3 Tugas UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan Ilmu umum sesuai ketentuan perundang-undangan.

4.1.4 Fungsi UIN Walisongo Semarang

Dalam melaksanakan tugasnya UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan, program
2. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum
3. Pelaksaaan pembinaan sivitas akademika; dan
4. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan³

³*Ibid*, dikutip 17 Mei 2019

4.1.5 Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki struktur organisasi yang dibentuk sesuai kebutuhan. Adapun struktur organisasinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Struktur Organisasi UIN Walisongo

Jabatan	Nama
Rektor	Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga	Dr. H. Musahadi, M.Ag
Wakil Rektor Bidang Administasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M.Ag
Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama	Drs. H. Adnan, M.Ag
Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	Priyono, M.Pd
Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Dr. H. Sholikhhan, M.Ag
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu	Dr. H. Abdul Muhaya, M.A

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dengan populasi yang berjumlah 508 orang yang menjadi ASN di UIN Walisongo Semarang, pengumpulan data primer yang dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket terhadap sampel yang berjumlah 40 responden kepada beberapa pihak yang berada di bagian rektorat UIN Walisongo Semarang maupun yang berada di fakultas-fakultas UIN Walisongo Semarang.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan, dan pekerjaan.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yaitu Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

L/P	Jumlah	Presentase
Laki-laki	21	52,5%
Perempuan	19	47,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden dari Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden

mayoritas adalah laki-laki yaitu berjumlah 21 orang, sedangkan sisanya adalah perempuan yaitu berjumlah 19 orang. Meskipun hanya selisih 1 (satu) orang saja antara laki-laki dan perempuan, namun hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

4.2.2 Usia Responden

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian yaitu dari kurang dari 25, 26-35, 36-45, dan lebih dari 46. Adapun data mengenai umur responden Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
≤25	0	0%
26-35	8	20%
36-45	17	42,5%
≥46	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa ASN UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia antara 36-45 tahun sebanyak 17 orang. Responden lebih dari 46 tahun sebanyak 15 orang, dan sisanya responden usia 26-35 tahun sebanyak

8 orang. Sedangkan usia kurang dari 25 tahun tidak ada. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar usia responden yang peneliti peroleh .

4.2.3 Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden Aparatur Sipil Neagara UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA	1	2,5%
D3	0	0%
S1	22	55%
S2	13	32,5%
S3	4	10%
Jumlah	40	100%

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pendidikan Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang dijadikan responden sebagian besar berpendidikan S1. Dilihat dari tabel diatas informasi yang bisa didapat S1 sebanyak 21 responden, S2 sebanyak 13 responden, S3 sebanyak 4 responden, sedangkan sisanya SMA sebanyak 2 responden dan D3 tidak ada.

4.2.4 Penghasilan Responden

Adapun data mengenai penghasilan Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penghasilan Responden

Penghasilan	Jumlah	Presentasi
1,8 jt - 3 jt	6	15%
3 jt - 4 jt	17	42%
4 jt – 5 jt	12	30%
≥ 5 jt	5	13%
Jumlah	40	100%

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui jika sebagian besar Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang dijadikan responden sebagian besar memiliki penghasilan sebesar Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 sebanyak 17 orang. Responden dengan penghasilan Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 12 orang. Responden dengan penghasilan sebesar Rp. 1.800.000-Rp. 3.000.000 sebanyak 6 orang. Sedangkan sisanya responden yang memiliki penghasilan sebesar \geq Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 5 orang.

4.2.5 Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang di jadikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Dosen PNS	19	48%
Tendik PNS	21	52%
Jumlah	40	100%

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang yang dijadikan responden sebagian besar terdiri dari tenaga pendidik PNS dengan jumlah 21 orang yang peneliti ambil di kampus 1, perpustakaan, dan pusat pengembangan bahasa, sedangkan sisanya terdiri dari dosen PNS sebanyak 19 orang yang peneliti ambil pada fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas tarbiyah, dan fakultas syariah.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Deskripsi variabel-variabel dalam penelitian terdiri dari religiusitas, pendapatan, lingkungan sosial (independen) dan minat membayar zakat profesi (dependen). Data-data variabel tersebut didapat dari hasil penyebaran kuesioner, untuk itu data tersebut bisa di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Skor Kuesioner

Religi usitas	Pe rta	Tot al	%	Tot al	%	Tot al	%	Tot al	%	T ot	%
------------------	-----------	-----------	---	-----------	---	-----------	---	-----------	---	---------	---

(X1)	ny aa n	SS		S		N		TS		al S T S	
	1.	19	47, 5%	15	37, 5%	3	7,5 %	3	7, 5 %	0	0 %
	2.	28	70 %	11	27, 5%	1	2,5 %	0	0 %	0	0 %
	3.	25	62, 5%	13	32, 5%	2	5%	0	0 %	0	0 %
	4.	20	50 %	19	47, 5%	1	2,5 %	0	0 %	0	0 %
	5.	24	60 %	14	35 %	2	5%	0	0 %	0	0 %
	6.	16	40 %	21	52, 5%	3	7,5 %	0	0 %	0	0 %
	7.	25	62, 5%	15	37, 5%	0	0%	0	0 %	0	0 %
	8.	32	80 %	8	20 %	0	0%	0	0 %	0	0 %
	9.	4	10 %	30	75 %	6	15 %	0	0 %	0	0 %
	10 .	5	12, 5%	28	70 %	7	17, 5%	0	0 %	0	0 %
	11 .	17	42, 5%	16	40 %	6	15 %	0	0 %	1	2, 5 %
	12 .	17	42, 5%	20	50 %	3	7,5 %	0	0 %	0	0 %
Penda patan (X2)	1.	0	0%	0	0%	0	0%	20	5 0 %	2 0	5 0 %
	2.	12	30	22	55	3	7,5	2	5	1	2,

			%		%		%		%		5 %
	3.	16	40 %	20	50 %	4	10 %	0	0 %	0	0 %
	4.	0	0%	5	12, 5%	6	15 %	18	4 5 %	1 1	2 7, 5 %
Lingk ungan Sosial (X3)	1.	9	22, 5%	26	65 %	5	12, 5%	0	0 %	0	0 %
	2.	8	20 %	21	52, 5%	11	27, 5%	0	0 %	0	0 %
	3.	21	52, 5%	18	45 %	1	2,5 %	0	0 %	0	0 %
	4.	9	22, 5%	16	40 %	14	35 %	1	2, 5 %	0	0 %
	5.	4	10 %	27	67, 5%	9	22, 5%	0	0 %	0	0 %
	6.	3	7,5 %	29	72, 5%	8	20 %	0	0 %	0	0 %
	7.	10	25 %	21	52, 5%	5	12, 5%	4	1 0 %	0	0 %
Minat (Y)	1.	29	72, 5%	11	27, 5%	0	0%	0	0 %	0	0 %
	2.	29	72, 5%	11	27, 5%	0	0%	0	0 %	0	0 %

3.	0	0%	0	0%	0	0%	16	4 0 %	2 4	6 0 %
4.	15	37, 5%	23	57, 5%	2	5%	0	0, %	0	0 %

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.8 hasil skor kuesioner diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Religiusitas

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada item pernyataan 1, 47,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa, apabila telah melaksanakan zakat profesi maka telah melaksanakan kewajiban membayar zakat, 37,5% menyatakan setuju, 7,5% netral, dan 7,5% nya lagi tidak setuju. Pada item pernyataan 2, 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa membayar zakat profesi itu perintah Allah SWT, 27,5% menyatakan setuju, dan sisanya 5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 3, 62,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan membayar zakat Allah akan memberikan pahala yang banyak, 32,5% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 4, 50% responden menyatakan sangat setuju bahwa kehidupan dan hati terasa damai setelah melaksanakan

kewajiban berzakat profesi, 47,5% menyatakan setuju, dan 2,5% menyatakan netral.

Pada item pernyataan 5, 60% menyatakan sangat setuju bahwa responden melaksanakan zakat profesi dengan ikhlas, 35% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 6, 40% responden menyatakan sangat setuju bahwa selalu bersyukur atas pendapatan yang diperoleh dengan cara menunaikan zakat profesi, 52,5% menyatakan setuju, dan 7,5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 7, 62,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa sudah faham membayar zakat profesi diwajibkan untuk diserahkan kepada yang berhak, dan sisanya 37,5% menyatakan setuju. Pada item pernyataan 8, 80% menyatakan sangat setuju bahwa responden sadar harta yang dimiliki bukan sepenuhnya milik pribadi sehingga wajib dizakatkan, dan sisanya 20% menyatakan setuju.

Pada item pernyataan 9, 10% menyatakan sangat setuju bahwa responden faham *nishab* harta zakat profesi, 75% menyatakan setuju, dan sisanya 15% menyatakan netral. Pada item pernyataan 10, 12,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden memahami cara menghitung zakat profesi yang harus

dikeluarkan, 70% menyatakan setuju, dan sisanya 17,5 menyatakan netral . Pada item pernyataan 11, 42,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden takut rezeki yang diterima tidak berkah jika tidak menunaikan zakat profesi, 40% menyatakan setuju, 15% menyatakan netral dan sisanya 2,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan 12, 42,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden merasa takut jika melanggar perintah zakat profesi dalam ajaran agama, 50% menyatakan setuju, dan sisanya 7,5% menyatakan netral.

2. Variabel Pendapatan

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada item pernyataan 1, 50% responden menyatakan tidak setuju bahwa menunaikan zakat profesi membuat tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan 50% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan 2, 30% menyatakan bahwa sangat setuju bahwa responden termotivasi untuk membayar zakat setelah yakin pendapatan mencapai *nishab*, 55% menyatakan setuju, 7,5% netral, 5% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 2,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan 3, 40% responden menyatakan sangat

setuju bahwa kenaikan pendapatan memotivasi untuk semakin menambah zakat profesi, 50% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan netral. Pada item pernyataan 4, 12,5% menyatakan setuju bahwa zakat akan ditunaikan jika taraf hidup meningkat atau sudah mapan, 15% menyatakan netral, 45% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 27,5% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Variabel Lingkungan Sosial

Dari tabel 4.8 di atas dapat menunjukkan bahwa pada item pernyataan 1, 22,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden memberitahu keluarga untuk membayar zakat profesi, 65% menyatakan setuju, dan sisanya 12,5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 2, 20% responden menyatakan sangat setuju bahwa keluarga mendorong atau memotivasi untuk menunaikan zakat profesi, 52,5% menyatakan setuju, dan 27,5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 3, 52,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa zakat profesi sangat berarti bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga termotivasi untuk zakat profesi, 45% menyatakan setuju, dan 2,5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 4,

22,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa masyarakat tempat tinggal banyak yang membayar zakat sehingga memotivasi untuk membayar zakat profesi, 40% menyatakan setuju, 35% menyatakan netral, dan sisanya 2,5% menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan 5, 10% responden menyatakan sangat setuju bahwa teman sekantor selalu mendukung agar minat untuk membayar zakat profesi, 67,5% menyatakan setuju, dan sisanya 22,5% menyatakan netral. Pada item pernyataan 6, 7,5% menyatakan sangat setuju bahwa teman sekantor banyak yang membayar zakat profesi sehingga memotivasi responden untuk ikut membayar zakat, 72,5% menyatakan setuju, dan sisanya 20% menyatakan netral. Pada item pernyataan 7, 25% menyatakan sangat setuju bahwa lingkungan kerja menyediakan informasi UPZ (Unit Penghimpun Zakat), 52,5% menyatakan setuju, 12,5% menyatakan netral dan sisanya 10% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Variabel Minat

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada item pertanyaan 1, 72,5% menyatakan sangat setuju

bahwa responden membayar zakat profesi atas kesadaran diri sendiri, 27,5% menyatakan setuju. Pada item pernyataan 2, 72,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden membayar zakat profesi untuk membantu yang lebih membutuhkan, 27,5% menyatakan setuju.

Pada item pernyataan 3, 40% responden menyatakan tidak setuju responden merasa rugi jika membayar zakat profesi, 50% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 60% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan 4, 37,5% menyatakan sangat setuju bahwa responden merasa malu jika tidak menyisihkan sebagian pendapatan untuk zakat profesi, 57,5% menyatakan setuju, dan sisanya 5% menyatakan netral.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya sebuah kuesioner atau angket. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau r tabel $<$ r hitung.

Kuesioner atau angket diberikan kepada responden, peneliti melakukan percobaan terlebih dahulu kepada 40

responden untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas beberapa variabel :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected item total correlation	R tabel	Keter angan
Religiusitas (X1)	Pertanyaan 1	0.617	0.2573	Valid
	Pertanyaan 2	0.661	0.2573	Valid
	Pertanyaan 3	0.606	0.2573	Valid
	Pertanyaan 4	0.397	0.2573	Valid
	Pertanyaan 5	0.322	0.2573	Valid
	Pertanyaan 6	0.577	0.2573	Valid
	Pertanyaan 7	0.539	0.2573	Valid
	Pertanyaan 8	0.340	0.2573	Valid
	Pernyataan 9	0.322	0.2573	Valid
	Pertanyaan 10	0.413	0.2573	Valid
	Pertanyaan 11	0.737	0.2573	Valid
	Pernyataan 12	0.637	0.2573	Valid
Pendapatan (X2)	Pertanyaan 1	0.321	0.2573	Valid
	Pertanyaan 2	0.686	0.2573	Valid
	Pertanyaan 3	0.556	0.2573	Valid
	Pertanyaan 4	0.531	0.2573	Valid
Lingkungan Sosial (X3)	Pertanyaan 1	0.600	0.2573	Valid
	Pertanyaan 2	0.431	0.2573	Valid
	Pertanyaan 3	0.300	0.2573	Valid
	Pertanyaan 4	0.524	0.2573	Valid
	Pertanyaan 5	0.511	0.2573	Valid
	Pertanyaan 6	0.292	0.2573	Valid
	Pertanyaan 7	0.621	0.2573	Valid

Minat (Y)	Pertanyaan 1	0.720	0.2573	Valid
	Pertanyaan 2	0.672	0.2573	Valid
	Pertanyaan 3	0.520	0.2573	Valid
	Pertanyaan 4	0.531	0.2573	Valid

Sumber : *Data penelitian yang diolah, 2019*

Dari tabel 4.9 di atas hasil uji validitas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang berjumlah 27, yang di jawab oleh 40 responden memiliki r hitung $>$ r tabel (0,2573) dan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*, dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6. Berikut tabel hasil uji reliabilitas beberapa variabel :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Realibilitas Coeffecient	Croanbach Alpha	Keterangan
X1	12 Pertanyaan	0.729	Reliabel
X2	4 pertanyaan	0.661	Reliabel
X3	7 pertanyaan	0.676	Reliabel
Y	4 pertanyaan	0.721	Reliabel

Sumber : *Data penelitian yang diolah, 2019*

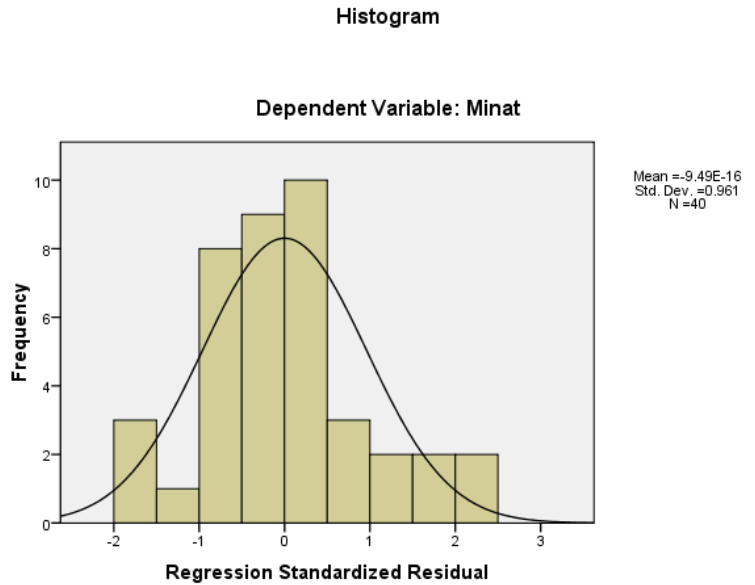
Dari tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing dari variabel memiliki *Croanbach Alpha* $> 0,60$. Variabel X1 *Croanbach Alpha* (0.729), variabel X2 *Croanbach Alpha* (0.661), variabel X3 *Croanbach Alpha* (0.676), dan Variabel Y *Croanbach Alpha* (0.721). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi angket, variabel religiusitas, pendapatan, lingkungan sosial, dan minat bersifat reliabel.

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan dengan menggunakan grafik histogram, grafik normal P-P plot dan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal berikut ini adalah gambar dan tabel dari hasil penelitian :

Gambar 4.1
Uji Normalitas Grafik Histogram

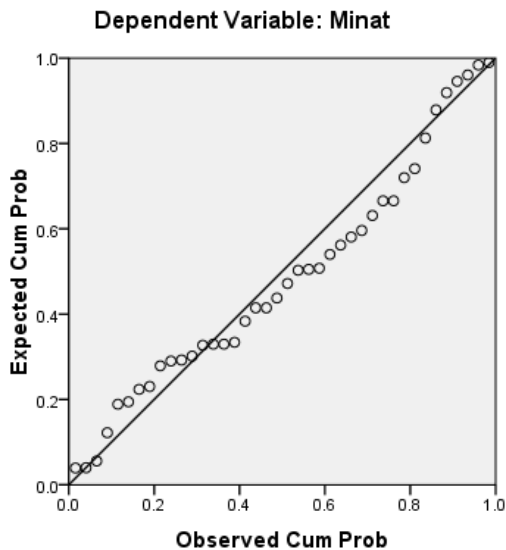


Sumber
: *Data peneliti an diolah, 2019*

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram tersebut membentuk kurva normal dan sebagian besar bar atau batang berada dibawah kurva, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Grafik P-P plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa grafik P-P plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Namun karena menggunakan grafik, interpretasi setiap orang dapat berbeda-beda , maka

untuk meyakinkan data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah tabel dari *Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88320049
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.11 di atas telah diperoleh angka probabilitas atau *Asymp Sig. (2-tailed)*. Jika nilai dari

Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05 = data normal. Pada tabel diatas *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,788 yang artinya $0.788 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

4.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas (korelasi antar variabel bebas) dapat diuji dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut tabel dari hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Religiusitas	.441	2.265
	Pendapatan	.470	2.126
	Lingkungan_sosia l	.672	1.487

a. Dependent Variable: Minat
S

umber : *Data penelitian diolah 2019*

Variabel-variabel independen dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai toleran $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Dari tabel 4.12 diatas dapat di jelaskan bahwa dari ketiga variabel X1, X2, dan X3 menunjukkan nilai toleran (0.441(X1), 0.470(X2), dan 0.672(X3)) > 0.10 dan nilai VIF (2.265(X1), 2.126(X2), dan 1.487(X3)) < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

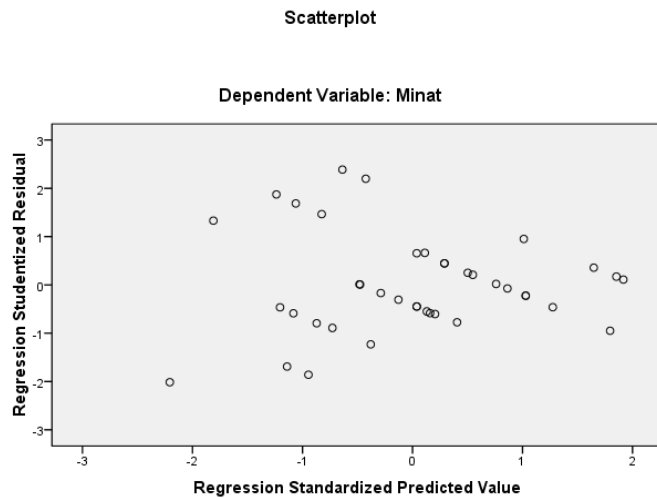
4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Berikut ini adalah grafik hasil dari uji heteroskedasitas :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskidastisitas



Sumber : *Data penelitian diolah 2019*

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.872	1.118		5.254	.000
Religiusitas	-.104	.029	-.702	-3.612	.001
Pendapatan	.077	.065	.222	1.180	.246
Lingkungan_sosial	-.031	.040	-.122	-.777	.442

a. Dependent Variable:

RES2

Sumber : *Data penelitian diolah 2019*

Dari gambar 4.3 ataupun tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa pada gambar terdapat titik-titik tersebar secara acak dan tidak berpola secara tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika dilihat dari tabel, jika nilai sig. > 0,05 yaitu (0.246(X2), dan 0.442(X3))

> 0,05 maka tidak terjadi heteroskidastisitas pada setiap variabel X2 dan X3. Namun ada satu variabel yaitu X1 nilai sig. (0.001) < 0,0,5 sehingga variabel ini terjadi heteroskidastisitas.

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap variabel dependen yaitu minat membayar zakat profesi, maka digunakan uji linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

Tabel 4.14

Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.559	2.223		2.950	.006
Religiusitas	.124	.057	.402	2.159	.038
Pendapatan	.036	.130	.051	.281	.780

Lingkungan_sosial	.170	.080	.318	2.112	.042
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable:

Minat

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.14 diatas bahwa α atau konstanta sebesar 6,559 artinya ketiga variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu minat membayar zakat profesi. Koefisien regresi variabel religiusitas (X_1) sebesar 0,124. Koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,036. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X_3) sebesar 0,170. Dengan demikian model persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,559 + 0,124X_1 + 0,036X_2 + 0,170X_3$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6,559 menyatakan bahwa, apabila religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial diabaikan atau sama dengan nol, maka minat zakat profesi adalah sebesar 6,559.
2. Koefisien regresi variabel religiusitas adalah sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat religiusitas sebesar satu poin maka minat

zakat profesi akan mengalami kenaikan sebesar 12,4%. Begitu juga sebaliknya jika religiusitas mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat zakat profesi akan mengalami penurunan sebesar 12,4%.

3. Koefisien regresi variabel pendapatan adalah sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar satu poin maka minat membayar zakat profesi akan naik sebesar 3,6. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat zakat profesi akan mengalami penurunan sebesar 3,6%.
4. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial adalah sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat lingkungan sosial sebesar satu poin maka minat zakat profesi akan mengalami kenaikan sebesar 17%. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan sosial mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat zakat profesi akan mengalami penurunan sebesar 17%.

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji t (parsial) :

Tabel 4.15
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.950	.006
	Religiusitas	2.159	.038
	Pendapatan	.281	.780
	Lingkungan_sosial	2.112	.042

a. Dependent Variable:

Minat

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dari ketiga variabel yaitu

religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Variabel religiusitas **berpengaruh** terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang karena memiliki nilai signifikansi $0,038 < 0,05$.

2. Hipotesis Kedua

Variabel pendapatan **tidak berpengaruh** terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang karena memiliki nilai signifikansi $0,780 > 0,05$.

3. Hipotesis Ketiga

Variabel lingkungan sosial **berpengaruh** terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang karena memiliki nilai signifikan $0,042 < 0,05$.

4.4.5.2 Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, berikut adalah tabel dari uji f :

Tabel 4.16
Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.953	3	8.318	9.843	.000 ^a
	Residual	30.422	36	.845		
	Total	55.375	39			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_sosial, Pendapatan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : *Data penelitian diolah 2019*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

4.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Besar nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berikut adalah tabel dari hasil uji R² :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.405	.91926

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_sosial, Pendapatan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : *Data penelitian diolah, 2019*

Dari tabel 4.17 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,405. Angka tersebut menjelaskan

bahwa sebanyak 0,405 atau sama dengan 40,5% menunjukkan minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang yang dipengaruhi oleh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik. Sudah diketahui di atas bahwa *Adjusted R Square* 40,5% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,5% yang menunjukkan bahwa ada variabel lain selain religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari hasil pengolahan data statistik di atas, dapat di jelaskan bahwa terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap variabel terikat yaitu minat membayar zakat profesi. Pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini dapat ditunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,038 yang artinya nilai sig. $0,038 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel religiusitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

Religiusitas menandakan bahwa seberapa sering seseorang tersebut menjalankan perintah agama yang diyakininya. Hal ini berarti individu yang sering menjalankan perintah agama maka semakin religius, begitu juga jika semakin menjauhi larangan-larangan agama akan semakin religius.

Religiusitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat profesi dengan alasan telah terbentuknya sebuah rasa religius atau aqidah yang telah diyakini bahwa Allah SWT yang memerintahkan untuk berzakat, sebagaimana telah ditunjukkan dalam rukun islam dan Al-Quran. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula kesadaran seseorang dalam menjalankan perintah agama salah satunya yaitu membayar zakat profesi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrok Ulya (2017) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah” yang

menunjukkan bahwa religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel religiusitas (X1) dengan indikator keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan dan konsekuensi dari 40 responden dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi telah di terima.

4.5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,780 yang artinya $\text{sig. } 0,780 > 0,05$ sehingga dapat diartikan variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi dalam mengeluarkan zakat. Karena, pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum yang akan mempengaruhi seberapa besar

zakat yang akan dikeluarkan oleh seorang *muzakki*. Apabila dilihat dari data deskriptif responden yaitu ASN UIN Walisongo Semarang sebagian besar responden yang peneliti peroleh besar pendapatan yang didapatkan yaitu rata-rata masih dibawah Rp. 4.000.000. dan jika dijumlahkan dalam setahun belum mencapai *nishab*. Jadi sebesar apapun pendapatan yang diperoleh namun belum mencapai *nishab* maka tidak akan mempengaruhi minat dalam berzakat.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Muhammad Amirullah Bin Alisa (2016) dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo Yogyakarta)” yang menunjukkan variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel pendapatan (X2) dengan indikator besar penghasilan, dan masa kerja dari 40 responden dapat disimpulkan bahwa H2 yaitu pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi telah di tolak.

4.5.3 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,042 yang artinya sig. $0,042 < 0,05$ sehingga dapat diartikan variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat profesi sesuai penelitian yang telah dilakukan. Lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pengajaran karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang atau individu. Lingkungan sosial menurut individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat kerja. Apabila lingkungan sosialnya banyak yang melakukan zakat profesi, maka secara otomatis individu tersebut akan sedikit banyak terpengaruh untuk memiliki minat membayar zakat profesi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Sayyidatul Maghfiroh (2018) dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren

Mahasiswi Darush Shalihat” yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel lingkungan sosial (X3) dengan indikator lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan tempat kerja dari 40 responden dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi telah di terima.

4.5.4 Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan uji hipotesis secara simultan yang dinotasikan dalam uji F menyatakan bahwa bersama-sama terjadi pengaruh antara variabel religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi oleh ASN UIN Walisongo Semarang. Hal ini dapat di lihat dari uji F yang telah dilakukan diatas, perhitungan nilai F yaitu sebesar 9.843 dan nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang dimiliki oleh responden, pendapatan yang di peroleh oleh responden, dan lingkungan sosial yang dialami oleh responden tersebut

mempengaruhi secara bersama-sama terhadap minat membayar zakat profesi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang analisis pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi (Studi : ASN UIN Walisongo Semarang), maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi (Studi : ASN UIN Walisongo Semarang). Hal ini dapat ketahu melalui hasil dari uji t (parsial), yang menjelaskan bahwa H1 yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi diterima. Maka, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi minat membayar zakat profesi.
2. Variabel independen pendapatan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi (Studi : ASN UIN Walisongo Semarang). Hal ini dapat di ketahu melalui hasil dari uji t (parsial), yang menjelaskan bahwa H2 yaitu pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi ditolak. Maka seberapapun besar pendapatan yang diperoleh namun jika belum

mencapai *nishab* tidak mempengaruhi minat membayar zakat.

3. Variabel independen lingkungan sosial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi (Studi : ASN UIN Walisongo Semarang). Pernyataan ini dapat di ketahui melalui hasil dari uji t (parsial), yang menjelaskan bahwa H3 yaitu lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi diterima. Hal ini karena lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pengajaran karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang atau individu. Jika lingkungan sosialnya banyak yang melakukan zakat profesi maka sedikit ataupun banyak akan terpengaruh untuk melakukan zakat profesi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa hal yang merupakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya sistem potong gaji ataupun UPZ untuk sarana atau sebuah keterikatan antara ASN UIN Walisongo dengan pembayaran zakat profesi, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan sampel bagi responden yang benar-benar membayar zakat profesi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam membayar zakat profesi dalam penelitian ini hanya peneliti ambil 3 variabel yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial, sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi.
3. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya kategori anggota PNS. Dikarenakan terbatasnya, waktu, biaya, dan tenaga yang harus dikeluarkan jika seluruh kategori anggota diikutsertakan.
4. Penelitian menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, akan lebih baik jika membentuk UPZ (Unit Penghimpun Zakat) untuk sarana membayar zakat profesi bagi Aparatur Sipil Negara yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang agar lebih mudah. Selain untuk agar mempermudah dengan adanya UPZ akan membuat ASN

yang ada di UIN Walisongo mempunyai kesadaran atau komitmen lebih dalam menunaikan zakat profesi.

2. Untuk Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang, untuk tetap komitmen dalam membayarkan zakat profesi sesuai kesadaran masing-masing. Selain itu juga ikut berpartisipasi dalam menyebarluaskan tentang kewajiban membayar zakat profesi.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian lebih baik diharapkan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat profesi Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang agar lebih banyak variabel bebas yang di bahas.
4. Pada peneliti selanjutnya lebih menambah jumlah populasi atau bisa dengan mengubah objek penelitian agar lebih memperkaya kajian Ekonomi Islam.
5. Untuk para pembaca dengan melihat penelitian ini agar lebih mengerti bahwa membayar zakat profesi bukan hanya karena kewajiban namun banyak manfaatnya yang akan di rasakan oleh seluruh umat khususnya umat yang membutuhkan. Dengan membayar zakat juga akan tumbuh rasa tolong menolong dengan sesama untuk kesejahteraan bagi sesama umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dkk “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat” , Skripsi, Jakarta : Politenik Negeri Jakarta, 2015
- Al Hamid Mahmud Al Ba’ly, Abdul, *Ekonomi Zakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006
- Amirullah, Muhammad Bin Alisa, “Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat” , Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Azimah, Nailul Hidayatil , “Pengaruh Religiusitas, Gaji Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gresik”, Skripsi, Surabaya : UIN Ampel Surabaya, 2016
- Fitri, Diana, “Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru”, Skripsi, Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2014
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Salam Perekonomian Modern*, Cet-1 , Jakarta : Gema Insani, 2002
- Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Hafizh, *Terjemah lengkap Bulughul Maram*, cet 2, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2009

- Kurnia, Hikmat, dkk, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta : Qultum Media, 2008
- Kusuma, Isya Rahmawati, “Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar”, Skripsi, Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017
- Maghfiroh, Sayyidatul, “Pengaruh, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasisiwi Pesantren Darush Shalihat”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Mappier, Andi, *Psikologi Reamaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1997
- Muhammad, *Zakat Profesi : Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Edisi 1*, Jakarta : Salemba Diniyah, 2002
- _____, *Zakat Profesi Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta : Salemba Diniyah, 2002
- Muslihati, Nurul Tsani, “Pengaruh Religiositas Dan Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Bapelurzam Pcm Weleri Kendal”, Semarang : IAIN Semarang, 2014
- Nur’aini, Hanifah, dkk, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi”, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015,
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Zakat*, Beirut : Muassasah Risala, 1991

- Rouf, M. Abdul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang”, Skripsi, Semarang : IAIN Walisongo, 2011
- Sarjono, Haryadi, dkk, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006
- _____, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* , Skripsi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012
- Satrio, Eko, dkk, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” , Skripsi, Lampung : Universitas Indonesia, 2016
- Setiawan, Fery, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi”, Skripsi, Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017
- Shahih Bukhari , Riyadh: Daar El Salam, 2000
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet 1, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2010

Tumanggor, Rusmin, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Cet 1, Jakarta
: Kencana Prenada Media Grup, 2010

Ulya, Zahrok Nur, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap
Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor
Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi,
Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017

Yuliyatun, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap
Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VII MTs Al
Irsyad Ngawi”, Surakarta : Universitas Muhamadiyah, 2012

Yunus, Muhammad, “Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan
Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di
Baitul Maal”, Jurnal , *At Tassawuth*, Vol 1, No. 1, 2016

Zuhri, Saifudin, *Zakat Antara Cita & Fakta*, Semarang: Fakultas
Tarbiyah Iain Walisongo, 2012

Wawancara dengan Bapak Priyono (salah satu anggota yang ada di
bagian keuangan kampus 1)

Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan Usaha Nasional*
Surabaya, Surabaya : IKIP MALANG, 1981

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat , Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3)

Wikipedia, “UIN

Walisongo”, https://id.wikipedia.org/wiki/UIN_Walisongo

dikases pada 17 Mei 2019

<https://www.masterpendidikan.com/2017/02/13/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli.html>, dikutip pada Kamis, 04 Oktober 2018

Duwi Consultant, “Uji Heteroskedastisitas”, dalam <http://www.duwiconsultant.blogspot.com> diakses pada tanggal 20 Juli 2018

<https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-jenis-manfaat-lingkungan-kerja.html>, dikutip pada Selasa, 03 Juli 2018

LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR ANGKET

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu Berkas

Kepada :

Bapak/Ibu Aparatur Sipil Negara UIN Walisongo Semarang

Dengan Hormat,

Saya adalah salah seorang mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”**.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Semarang,

Peneliti

Astriyani Ayu P.

NIM : 1405026188

KUESIONER

ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS APARATUR SIPIL NEGARA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG)

A. Identitas diri

Mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk mengisi data responden dibawah ini :

- Nama : _____
- Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia : ≤ 25 26-35 36-45 ≥ 46
- Pendidikan terakhir : SMA D3 S1 S2 S3
- Penghasilan/ bulan : Rp. 1.800.000 – 3.000.000
 Rp. 3.000.000 – 4.000.000
 Rp. 4.000.000 – 5.000.000
 ≥ Rp. 5.000.000
- Pekerjaan : Tendik PNS Dosen PNS

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai jawaban yang anda pilih sesuai keterangan yang ada di atasnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Saya berharap saudara/i menjawab dengan jujur pada semua pertanyaan yang ada. Dan awali pengisian kuesioner ini dengan bacaan basmalah , akhiri dengan bacaan hamdalah. Isilah sesuai keterangan di bawah ini :

Singkatan	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Religiusitas

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Indikator Keyakinan					
1.	Bapak/ibu yakin jika telah menunaikan zakat profesi, maka bapak/ibu telah melaksanakan kewajiban membayar zakat					
2.	Bapak/ibu yakin membayar zakat profesi merupakan perintah Allah SWT					
3.	Bapak/ibu yakin dengan membayar zakat maka Allah SWT akan memberikan pahala yang banyak					

Indikator Pengalaman						
4.	Kehidupan dan hati bapak/ibu merasa damai setelah menunaikan kewajiban zakat profesi					
5.	Bapak/ibu melaksanakan zakat profesi dengan rasa penuh keikhlasan					
Indikator Penghayatan						
6.	Bapak/ibu selalu bersyukur atas pendapatan yang diperoleh dengan menunaikan zakat profesi					
Indikator Pengetahuan						
7.	Bapak/ibu faham membayar zakat profesi diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada yang berhak					
8.	Bapak/ibu sadar bahwa harta yang dimiliki bukan sepenuhnya milik bapak/ibu, sehingga wajib di zakat kan					
9.	Bapak/ibu faham <i>nishab</i> atau kadar minimum harta wajib zakat profesi					
10.	Bapak/ibu memahami cara menghitung dengan benar zakat profesi yang harus dikeluarkan dari penghasilan yang diterima					

	Indikator Konsekuensi					
11.	Bapak/ibu takut rezeki yang anda terima tidak berkah jika tidak ditunaikan zakat profesi					
12.	Bapak/ibu merasa takut jika melanggar perintah zakat profesi yang ada dalam ajaran agama					

Pendapatan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Indikator Besar Penghasilan					
1.	Zakat membuat bapak/ibu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Bapak/ibu mulai termotivasi membayar zakat setelah yakin pendapatan yang diperoleh sudah mencapai <i>nishab</i> untuk membayar zakat					
3.	Kenaikan pendapatan atau harta kekayaan memotivasi saya untuk semakin menambah zakat saya					
	Indikator Masa Kerja					
4.	Zakat akan bapak/ibu tunaikan ketika taraf hidup bapak/ibu meningkat atau sudah mapan.					

Lingkungan Sosial

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Indikator Lingkungan Keluarga					
1.	Bapak/ibu memberitahu kepada keluarga untuk membayar zakat profesi					
2.	Keluarga mendorong bapak/ibu untuk menunaikan zakat profesi					
	Indikator Lingkungan Masyarakat					
3.	Zakat profesi sangat berarti bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga memotivasi bapak/ibu untuk membayar zakat profesi					
4.	Masyarakat tempat tinggal bapak/ibu banyak yang membayar zakat profesi sehingga memotivasi bapak/ibu untuk ikut membayar zakat profesi					
	Indikator Lingkungan Kerja					
5.	Teman sekanter selalu mendukung bapak/ibu agar minat untuk membayar zakat profesi					

6.	Teman sekantor bapak/ibuk banyak yang tertarik untuk membayar zakat profesi sehingga memotivasi bapak/ibu untuk ikut membayar zakat profesi					
7.	Lingkungan kerja menyediakan informasi tempat UPZ (Unit Penghimpun Zakat) untuk bapak/ibu tentang membayar zakat profesi					

Minat Membayar Zakat

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Dorongan dari dalam individu					
1.	Bapak/ibu menunaikan zakat profesi atas kesadaran diri sendiri					
	Motif Sosial					
2.	Bapak/ibu membayar zakat profesi untuk membantu orang lain yang membutuhkan					
	Faktor Emosional					
3.	Bapak/ibu merasa rugi jika menunaikan zakat profesi					
4.	Bapak/ibu merasa malu jika tidak menyisihkan sebagian pendapatan untuk zakat profesi					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

LAMPIRAN 2 : Data Responden dan Jawaban Kuesioner Responden

Data Responden

Res.	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan /bulan
1	26-35	P	S1	Tendik PNS	1,8 jt-3 jt
2	>46	P	S2	Tendik PNS	4 jt-5 jt
3	36-45	L	SMA	Tendik PNS	3 jt-4 jt
4	>46	P	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
5	>46	P	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
6	>46	L	S1	Tendik PNS	4 jt-5 jt
7	36-45	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
8	36-45	L	S3	Dosen PNS	3 jt-4 jt
9	>46	L	S3	Dosen PNS	>5 jt
10	26-35	P	S2	Dosen PNS	1,8 jt-3 jt
11	36-45	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
12	>46	P	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
13	36-45	P	S2	Dosen PNS	3 jt-4 jt
14	>46	L	S3	Dosen PNS	4 jt-5 jt
15	>46	L	S2	Dosen PNS	>5 jt
16	36-45	P	S3	Dosen PNS	4 jt-5 jt
17	>46	L	S1	Tendik PNS	4 jt-5 jt
18	26-35	P	S1	Tendik PNS	1,8 jt-3 jt
19	36-45	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
20	26-35	L	S1	Dosen PNS	1,8 jt-3 jt
21	36-45	P	S1	Dosen PNS	3 jt-4 jt
22	36-45	L	S1	Tendik PNS	4 jt-5 jt
23	36-45	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
24	26-35	P	S1	Dosen PNS	3 jt-4 jt
25	36-45	L	S2	Dosen PNS	4 jt-5 jt
26	36-45	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
27	26-35	P	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt

28	>46	L	S2	Dosen PNS	4 jt-5 jt
29	36-45	P	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
30	26-35	P	S1	Tendik PNS	1,8 jt-3 jt
31	36-45	L	S2	Dosen PNS	>5 jt
32	>46	P	S2	Tendik PNS	4 jt-5 jt
33	>46	L	S1	Tendik PNS	3 jt-4 jt
34	>46	P	S1	Tendik PNS	4 jt-5 jt
35	36-45	P	S2	Dosen PNS	>5 jt
36	>46	P	S1	Dosen PNS	4 jt-5 jt
37	36-45	P	S2	Dosen PNS	4 jt-5 jt
38	>46	L	S2	Dosen PNS	>5 jt
39	26-35	L	S2	Dosen PNS	1,8 jt-3 jt
40	36-45	P	S2	Dosen PNS	3 jt-4 jt

JAWABAN KUESIONER RESPONDEN

1. Religiusitas

No .	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R1 0	R1 1	R1 2	Total_ R
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56
2	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	50
3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	43
4	3	4	5	5	5	3	5	5	3	3	3	4	48
5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	47
6	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	55
7	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57

9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
10	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	56
11	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	56
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
15	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
16	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	53
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
18	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	53
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	58
20	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	48
21	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	55
22	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	53
23	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	56
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
25	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	48
26	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	1	4	48
27	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	50
28	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	53

29	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	53
30	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	56
31	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	56
32	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	55
33	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	53
34	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	53
35	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	51
36	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	53
37	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	54
38	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	57
39	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	50
40	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	55

2. Pendapatan

No.	P1	P2	P3	P4	Total_P
1	4	4	4	3	15
2	5	4	4	2	15
3	4	4	4	1	13
4	4	4	3	2	13
5	5	1	5	1	12
6	5	5	4	1	15
7	5	4	3	3	15
8	4	5	4	4	17
9	5	5	5	1	16
10	5	4	5	2	16
11	5	4	4	2	15
12	5	4	5	2	16
13	4	2	4	2	12
14	4	2	4	2	12
15	5	5	5	1	16
16	4	4	5	2	15
17	5	5	4	2	16
18	4	4	4	2	14

19	5	4	5	4	18
20	4	4	4	3	15
21	4	5	5	3	17
22	4	3	4	2	13
23	5	4	5	1	15
24	4	4	4	2	14
25	4	4	4	2	14
26	5	3	3	1	12
27	4	4	3	2	13
28	5	5	4	1	15
29	4	5	4	4	17
30	4	4	4	3	15
31	5	4	5	4	18
32	5	5	5	1	16
33	4	5	5	2	16
34	4	3	4	2	13
35	5	5	4	1	15
36	5	4	4	2	15
37	4	4	5	2	15
38	5	4	5	4	18

17	4	4	5	5	4	4	5	31
18	4	4	4	4	4	4	5	29
19	5	5	5	4	4	4	5	32
20	4	4	5	3	4	4	3	27
21	4	4	4	4	4	5	5	30
22	5	3	5	3	4	5	4	29
23	4	5	5	3	4	3	3	27
24	3	3	4	3	3	4	2	22
25	3	3	4	4	4	4	4	26
26	4	4	4	4	4	4	3	27
27	4	4	3	5	3	3	5	27
28	5	4	5	3	4	3	4	28
29	4	5	5	4	3	3	4	28
30	4	3	5	5	4	4	2	27
31	5	3	5	5	5	4	4	31
32	4	5	5	5	4	4	4	31
33	4	4	4	4	4	4	3	27
34	3	3	5	3	4	4	4	26
35	4	4	5	3	4	3	4	27
36	4	3	4	5	4	4	4	28
37	5	4	4	4	4	4	4	29
38	5	5	5	4	5	4	5	33

39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	4	5	5	5	4	4	4	31

4. Minat

No.	M1	M2	M3	M4	Total_M
1	5	5	5	4	19
2	5	5	5	5	20
3	4	5	5	4	18
4	5	5	5	4	19
5	5	5	4	5	19
6	5	4	5	4	18
7	5	5	5	4	19
8	5	5	5	4	19
9	5	5	5	5	20
10	5	5	5	4	19
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	4	19
13	5	4	4	4	17
14	4	4	4	4	16
15	5	5	5	5	20

16	5	4	5	4	18
17	5	5	5	5	20
18	5	4	4	5	18
19	5	5	4	5	19
20	4	4	4	4	16
21	5	5	5	4	19
22	4	5	5	4	18
23	5	5	5	4	19
24	4	4	4	3	15
25	4	5	4	4	17
26	4	4	5	4	17
27	4	5	5	3	17
28	5	4	4	5	18
29	5	5	4	4	18
30	5	5	5	4	19
31	5	5	4	5	19
32	5	5	5	4	19
33	4	5	4	5	18
34	4	5	4	5	18
35	5	4	5	4	18

36	5	5	4	5	19
37	5	5	4	4	18
38	5	5	5	5	20
39	4	4	4	5	17
40	5	5	5	4	19

LAMPIRAN 3 : Data Gaji ASN UIN Walisongo

Data Gaji Pokok ASN UIN Walisongo Semarang(PNS)

No.	Golongan	Masa Kerja (bulan)	Gajian Pokok(Rp)
1	1a	0 s/d 27	Rp.1.560.800 - 2.335.800
2	1b	0 s/d 27	Rp. 1.704.500 - 2.472.900
3	1c	3 s/d 27	Rp. 1.776.600 - 2.577.500
4	1d	3 s/d 27	Rp. 1.851.800 - 2.686.500
5	2a	0 s/d 33	Rp. 2.022.200 - 3.373.600
6	2b	3 s/d 33	Rp. 2.208.400 - 3.516.300
7	2c	3 s/d 33	Rp. 2.301.800 - 3.665.000
8	2d	3 s/d 33	Rp. 2.399.200 - 3.820.000
9	3a	0 s/d 33	Rp. 2.579.400 – 4.236.400
10	3b	0 s/d 32	Rp. 2.688.500 - 4.415.600
11	3c	0 s/d 32	Rp. 2.802.300 - 4.602.400
12	3d	0 s/d 32	Rp. 2.920.800 - 4.797.000
13	4a	0 s/d 32	Rp. 3.044.300 - 5.000.000
14	4b	0 s/d 32	Rp. 3.173.100 - 5.211.500

15	4c	0 s/d 32	Rp. 3.307.300 - 5.431.900
16	4d	0 s/d 32	Rp. 3.447.200 - 5.661.700
17	4e	0 s/d 32	Rp. 3.593.100 - 5.901.200

Data Potongan Gaji Tabungan Perumahan

Golongan	Jumlah (Rp)
1	3.000
2	5.000
3	7.000
4	10.000

Data Uang Makan per Hari

Golongan	Jumlah (Rp)
1	35.000
2	35.000
3	37.000
4	41.000

Data Tunjangan Anak dan Istri

Jenis Tunjangan	Jumlah
Tunjangan Istri	10% dari gaji pokok
Tunjangan Anak	2% dari gaji pokok

Data Uang Lembur

Golongan	Jumlah (Rp)
1a	10.000
1b	10.000
1c	13.000
1d	13.000
2a	13.000
2b	13.000
2c	17.000
2d	17.000
3a	17.000
3b	17.000
3c	20.000
3d	20.000
4a	20.000
4b	20.000
4c	20.000
4d	25.000
4e	25.000

LAMPIRAN 4 : Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	13

Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	5

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	8

Hasil Uji Reliabilitas Minat

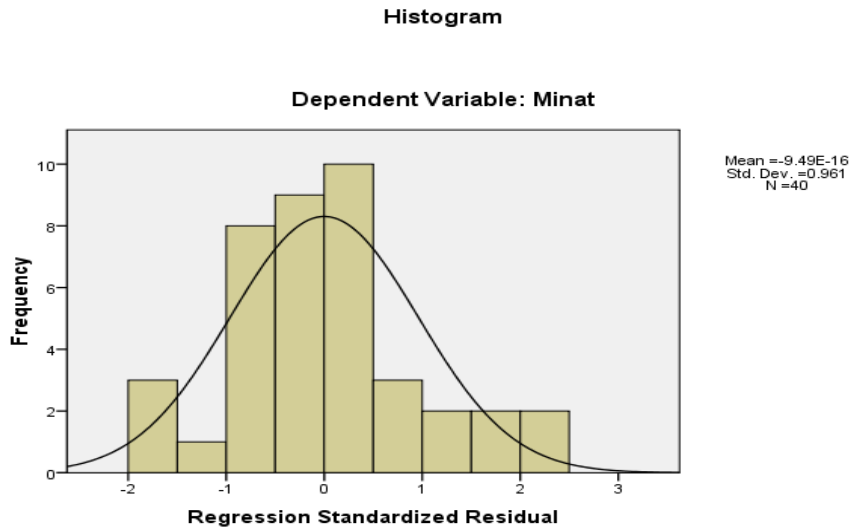
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

LAMPIRAN 5 : Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda

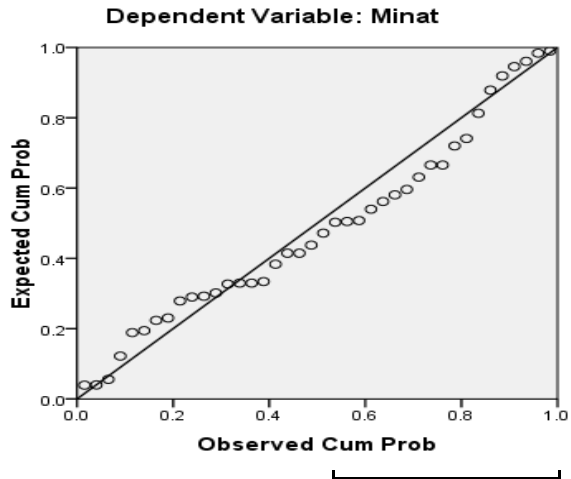
1. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Grafik Histogram



Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



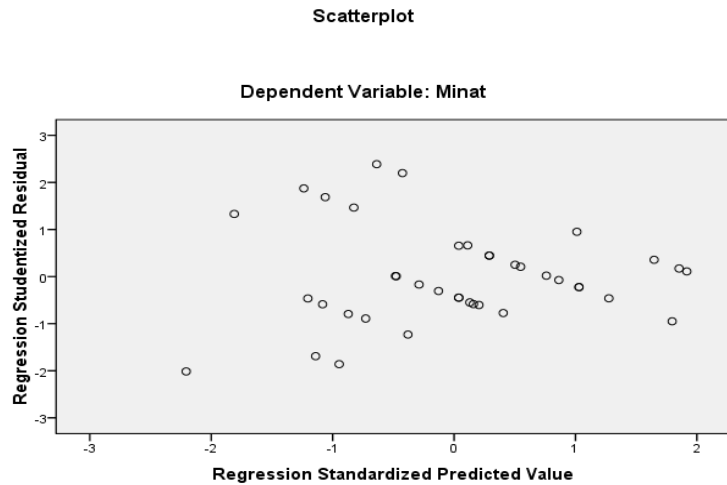
2. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Religiusitas	.441	2.265
	Pendapatan	.470	2.126
	Lingkungan_sosial	.672	1.487

a. Dependent Variable: Minat

3. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Hasil

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.872	1.118		5.254	.000
	Religiusitas	-.104	.029	-.702	-3.612	.001
	Pendapatan	.077	.065	.222	1.180	.246
	Lingkungan_sosial	-.031	.040	-.122	-.777	.442

a. Dependent Variable: RES2

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.559	2.223		2.950	.006
	Religiusitas	.124	.057	.402	2.159	.038
	Pendapatan	.036	.130	.051	.281	.780
	Lingkungan_sosial	.170	.080	.318	2.112	.042

a. Dependent Variable: Minat

LAMPIRAN 6 : Uji t, Uji F, dan Uji R²

1. Uji T

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.950	.006
	Religiusitas	2.159	.038
	Pendapatan	.281	.780
	Lingkungan_sosial	2.112	.042

a. Dependent Variable:

Minat

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.953	3	8.318	9.843	.000 ^a
	Residual	30.422	36	.845		
	Total	55.375	39			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_sosial, Pendapatan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

3. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.405	.91926

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_sosial, Pendapatan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Astriyani Ayu Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 05 Mei 1996
Alamat : Ds. Kalikalong Rt. 005/Rw. 005 Kec. Tayu
Kab. Pati
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : apuspita426@gmail.com
Facebook : Astriyani Ayu Puspitasari
Instagram : Astriyani_ayu_pitasari
Nama Ayah : Sugiyanto
Nama Ibu : Umi Rohmatun

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : MI Manahijul Huda Ngagel
Tahun 2008- 2011 : MTs. Manahijul Huda Ngagel
Tahun 2011-2014 : MA. Manahijul Huda Ngagel
Tahun 2014 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang